

**IMPLEMENTASI METODE *JIGSAW LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 07 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
Robbi Arinal Haq
NIM. 14110232



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

IMPLEMENTASI METODE *JIGSAW LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 07 MALANG

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:
Robbi Arinal Haq
NIM. 14110232



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI METODE JIGSAW LEARNING DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 07 MALANG

Oleh :

Robbi Arinal Haq
NIM 14110232

Telah Disetujui, 01 Juni 2019

Oleh :

Dosen Pembimbing


Dr. Muh Hambali, M.Ag
NIP. 19730404 201411 1

Mengetahui Ketua Jurusan


Dr. Marni, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE *JIGSAW LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 07 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Robbi Arinal Haq (14110232)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2019
Dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Penguji

Ketua Penguji

Drs. A. Zuhdi, MA : 
NIP. 196902111995031002

Sekretaris Penguji

Dr. Muh. Hambali, M.Ag : 
NIP. 19730404 201411

Dosen Pembimbing

Dr. Muh. Hambali, M.Ag : 
NIP. 19730404 201411 1

Penguji Utama

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd : 
NIP. 196508171998031003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, shalawat serta salam tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi agung, Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran untuk melewati semua rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini, karena hanya engkau yang dapat memberikan segala sesuatu yang umat-MU minta. Dengan tulus hati skripsi ini kupersembahkan kepada :

ORANG TUAKU

Baehaqi dan Anis Muji Lestari sebagai pendidik pertama dan utama yang memberikan kasih sayang sejati yang tak pernah tergantikan dalam hidupku, terima kasih untuk cinta, kasih sayang dan do'a yang tiada hentinya bapak-ibu berikan.

SAUDARAKU

Kakak-kakak kandungku serta kakak-kakak iparku , terima kasih atas dukungan, do'a, dan kasih sayang yang tiada hentinya. Adikku yang bernama Ahmad Rofiud Darojat sebagai saudara ragilku, dan keponakanku yang bernama Tria dan Salna, semoga selalu diberikan cahaya iman yang senantiasa mengalir dalam jiwanya agar diberikan keistiqomahan dalam belajar dan semangat dalam menggapai cita-citanya.

SAHABATKU

Sahabat selama di kampus, Helmi, Wifqi, Wisnu, Arif, Nahkoda, Taufan Handira. Serta Sahabat Konco Kenthel, Ainur Rohmah, Walid, Mbah, Muid, Hoo, Syauqi, Bader & Wildan, Hasan dan istrinya, Simon dan suaminya, Afwan, Zakki, Lutfan, Wahyu, Putut, Mampet, Amir, Diva, Urfatul, Aswien, Elisa, Fikri. Terima kasih atas kebersamaan, do'a, serta dukungan yang telah kalian semua berikan kepadaku.

MOTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-
lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan
memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah
kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang
yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu
pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang
kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah ayat 11).¹

¹<https://tafsirq.com/58-al-mujadilah/ayat-11> diakses tanggal 08 Mei 2019 jam 10.51

NOTA DINAS

Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Robbi Arinal Haq Malang, 01 Juni 2019

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

di

Malang

AssalamualaikumWr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Robbi Arinal Haq

NIM : 14110232

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Jigsaw Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 07 Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 01 Juni 2019


Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

NIP. 19730404 201411 1

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 01 Juni 2019

Yang membuat pernyataan



Robbi Arinal Haq

NIM. 14110232

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “ *Implementasi Metode Jigsaw Learning Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang*” ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan tugas akhir pada Program Srata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran secara langsung atau tidak langsung dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Agus Maimun M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Muh Hambali, M.Ag,selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi.
5. Bapak dan dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Ibu, ayah dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moral, material, dan spritual.
7. Seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam terkhusus angkatan 2014.
8. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penyusunan skripsi. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal'alamiin.

Wallahu A'lam

Malang, 01 Juni 2019
Penulis.

Robbi Arinal Haq
NIM. 14110232

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ذ	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وأ = aw

يأ = ay

وأ = û

يأ = î

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1	: Tabel Orientas Penelitian.....	8
2. Tabel 2.1	: Langkah-langkah Metode <i>Jigsaw Learning</i>	20
3. Tabel 3.1	: Informan Data Wawancara.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Transkrip Hasil Wawancara
- LAMPIRAN II : Catatan Observasi Lapangan
- LAMPIRAN III : Gambaran Umum Lembaga
- LAMPIRAN IV : Data Nama Guru SMPN 07 Malang
- LAMPIRAN V : Data Nama Siswa SMPN 07 Malang
- LAMPIRAN VI : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- LAMPIRAN VII : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN VIII : Struktur Organisasi SMPN 07 Malang
- LAMPIRAN IX : Model Pembelajaran Metode *Jigsaw Learning*
- LAMPIRAN X : Surat Izin Penelitian
- LAMPIRAN XI : Surat Rekomendasi
- LAMPIRAN XII : Surat Keterangan dari Sekolah
- LAMPIRAN XIII : Bukti Konsultasi
- LAMPIRAN XIV : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Metode Jigsaw Learning	15
1. Pengertian Metode <i>Jigsaw Learning</i>	15
2. Tujuan dan Manfaat Metode <i>Jigsaw Learning</i>	18
3. Faktor Penghambat Metode <i>Jigsaw Learning</i>	19
4. Langkah-langkah Metode <i>Jigsaw Learning</i>	20
5. Metode Jigsaw Learning dalam Perspektif Islam	21
6. Pengertian Prestasi Belajar.....	22

7. Indikator Prestasi Belajar	24
8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	25
B. Pendidikan Agama Islam	26
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	26
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	27
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Kehadiran Penelitian	30
C. Lokasi Penelitian	30
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Analisis Data	38
G. Uji Keabsahan Data	39
H. Prosedur Penelitian	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Profil SMPN 07 Malang	46
1. Sejarah SMPN 07 Malang	46
2. Visi dan Misi SMPN 07 Malang	47
3. Data Keadaan Murid	48
B. Hasil Penelitian	48
1. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Penerapan Metode <i>Jigsaw Learning</i>	49
2. Hasil Prestasi Belajar Siswa	57
BAB V PEMBAHASAN	64
A. Tahapan-Tahapan Penerapan Metode <i>Jigsaw Learning</i>	64
B. Hasil Prestasi Belajar Siswa	65
BAB VI PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

ABSTRAK

Haq, Robbi Arinal 2019, Implementasi Metode *Jigsaw Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 07 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik yang beragama islam dan juga sangat penting untuk peserta didik agar mereka mampu mengetahui, memahami serta mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang didalamnya memuat AL-Qur'an, al-hadist, keimanan, Akidah akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah Islam. Banyaknya materi yang penyampaiannya menggunakan metode ceramah menjadikan para siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam kegiatan belajar. Masalah-masalah ini dapat berdampak pada hasil prestasi belajar siswa yang rendah.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya, SMPN 07 Malang menerapkan suatu pendekatan yaitu dengan cara mengimplementasikan metode *Jigsaw Learning* yang berisi bagaimana cara-cara dalam melakukan berdiskusi kelompok dengan teman yang lainnya dimana perwakilan kelompok atau yang disebut ketua kelompok mengajarkan materi yang sudah diajarkan dari penjelasan gurulalu diterapkan kedalam masing-masing kelompok guna melakukan kerja sama membahas materi yang akan dipelajari bersama. Oleh sebab itu, dalam penggunaan metode ini diharapkan bisa mengacu siswa menjadi lebih aktif dan berinovatif.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui merencanakan penerapan metode *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) Mengetahui bahwa implementasi metode *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis data-data berupa kalimat atau kata. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tahapan-tahapan Implementasi *Metode Jigsaw Learning* tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (2) implementasi *Metode Jigsaw Learning* di SMPN 07 Malang (diskusi/kerja kelompok, presentasi, dan *tutoring* teman sebaya) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa karena secara keseluruhan prestasi belajar siswa berada di atas rata-rata.

Kata Kunci : *Metode Jigsaw Learning, prestasi hasil belajar*

ABSTRACT

Haq, Robbi Arinal 2019, Implementation of Jigsaw Learning Method in Improving Student Learning Achievement on Islamic Religion Subject SMPN 07. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Malang State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Advisor : Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Islamic Religion Subject is one of the compulsory subjects which Muslim students studied and also very important for them so they are able to know, understand and practice the teachings of Islam in everyday life. Islamic Religion subject contains the Qur'an, al-hadith, faith, morality, fiqh / worship, and Islamic history. The amount of material usually using the teacher center method so students feel bored and are less active in learning activities. These problems can affect the results of low student learning achievements. In the implementation of learning, SMPN 07 Malang applies an approach, namely by implementing the *Jigsaw Learning* method which contains how to do group discussions with other friends where the group representative or the group leader teaches the material that has been taught from the teacher's explanation and then applies it to each group then working together on discussing the material to be studied together. Therefore, using this method it can refer to students becoming more active and innovative. The objectives of this study are: (1) To find out how to plan the application of the Jigsaw Learning method in Islamic Religion subjects, (2) To know the implementation of the Jigsaw Learning method on Islamic Religion subject to improve student achievement.

The research method used in this study was a descriptive qualitative research method for analyzing data in the form of sentences or words. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis by collecting data, reducing data, presenting data and presenting conclusions.

The results showed that: (1) The steps of the Implementation of *the Jigsaw Learning Method* contained in the *Learning Implementation Plan* (2) the implementation of *the Jigsaw Learning Method* in SMPN 07 Malang (discussion / group work, presentation, and peer *tutoring*) were able to improve student learning achievement because overall students achievement is above average.

مستخلص البحث

لحق، ربي أرنا. 2019م، تطبيق طريقة التعليم جفسو لترقية نتيجة منجز تعلم الطلبة في مادة التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية السابعة مالانج (SMPN 07 MALANG). البحث العلمي ، قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية و التعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج . المشرف: الدكتور محمد حنبلي الماجستير.

إن درسات التربية الإسلامية هي من أحد الدروس الذي يجب أن يتعلمها الطلبة المسلمون. وهذا الدرس مهم جداً للطلبة لكي يعرفوا ويفهموا وينفذوا شريعة الإسلام في الحياة اليومية. التربية الإسلامية هي درسٌ يحتوي على القرآن والحديث والعقيدة والأخلاق والفقه والعبادة والتاريخ الإسلامي. وكان كثير من الموضوعات لهذا الدرس تُلقَى للطلبة بطريقة المحاضرة حتى يشعر الطلبة بالملل وغير فعالة عند الدراسة. وهذه المشكلة تسبب إلى انحطاط نتيجة منجزهم في الدراسة. وأما تنفيذ عملية التدريس التي تطبق في المدرسة المتوسطة الحكومية السابعة مالانج (SMPN 07 MALANG) فهي طريقة التعليم جفسو *Jigsaw Learning* التي تحتوي على عملية المناقشات في المجموعة مع بين المجموعة الأخرى حيث يقوم رئيس المجموعة بإلقاء المادة إلى المجموعة الأخرى التي قد شرحها المعلم ثم يطبقها في كل المجموعة بالتعاون في مناقشة المادة التي سوف تُدرس وتنقش. لذلك، يمكن تطبيق هذه الطريقة أن تدفع الطلبة إلى ترقية كفاءتهم وفعاليتهم وابتكارهم.

يهدف هذا البحث إلى : (1) معرفة تخطيط تطبيق طريقة التعليم جفسو في درس التربية الإسلامية، (2) معرفة تطبيق طريقة التعليم جفسو في درس التربية الإسلامية التي تستطيع أن ترقى نتائج منجز الطلبة في الدراسة. والطريقة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة كيفية وصفية لتحليل البيانات من جُمَل أو كلمات. والتقنيات لجمع البيانات هي المراقبة والمقابلة والوثائق. وتحلل البيانات بجمع البيانات، وحد البيانات، وتقديم البيانات، وتقديم الاستنتاج.

ولقد توصل الباحث إلى نتيجة البحث التي تدل على أن: (1) مراحل تطبيق طريقة التعليم جفسو *jigsaw* مورودة في خطة تنفيذ التعليم (2) تطبيق طريقة التعليم جفسو *jigsaw* في المدرسة المتوسطة الحكومية السابعة مالانج (SMPN 07 MALANG) (المناقشة / التعاون ، والتقديم ، وتعليم النظر) تؤثر وترقي نتيجة منجز الطلبة في الدراسة كما كانت نتيجة منجزهم في الدراسة فوق النتيجة المتوسطة (المعدلة).

الكلمات الأساسية: طريقة التعليم جفسو، نتيجة منجز الدراسة.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan inti dari kegiatan pendidikan sekolah. Untuk itu dalam kegiatan ini dibutuhkan peran guru serta murid guna melaksanakan proses kegiatan mengajar. Dan guru adalah personal yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, selanjutnya dituntun untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran.

Kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya yang ia lakukan. Oleh karena itu, ketika masuk dalam situasi kelas tertentu yang harus dilakukan adalah percaya diri dan yakin bahwa ia bisa mengajarkan kepada peserta didik dengan baik.²

Seorang guru menjadi peran yang bisa membimbing dan mengarahkan kepada peserta didiknya agar memiliki pengetahuan yang luas serta bertanggung jawab dalam membangun bangsa. Di dalam kegiatan belajar mengajar ada dua sistem pembelajaran yang pertama adalah guru mengajar dan siswa belajar.

Sistem pembelajaran tersebut terdapat komponen yang berpengaruh dalam setiap peserta didik mulai dari gaya belajar, perkembangan kepercayaan dan sebagainya. Dalam kondisi seperti ini, setiap siswa perlu proses interaksi berbagai penetapan dalam pengembangan metode

²Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). hal. 4.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga beberapa komponen tersebut sudah tidak bisa direkayasa.

Pembelajaran di dalam kelas pasti membutuhkan proses pendidikan. Dan proses pendidikan itu salah satunya adalah pengajaran. Kemudian, pengajaran ini merupakan proses yang berfungsi membimbing pelajaran, seorang guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik yang harus dijalankan oleh siswa itu sendiri. Maka dari sinilah peran guru memberikan wawasan yang bisa membantu siswa dalam menciptakan situasi dan interaksi edukatif.

Seorang guru tidak hanya memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan wawasan luas saja, akan tetapi ia juga memperhatikan bahan atau ilmu pengetahuan yang akan diajarkan pada muridnya. Tidak cukup bagi seorang pengajar mengutamakan teknik dan interaksi saja namun juga perlu kreativitas dalam membawa suasana pembelajaran yang baik.

Dibalik semuanya ini perlu adanya perkembangan peserta didik salah satunya dilihat dari segi karakteristik masing-masing peserta didik. Karakteristik ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh seorang guru. Oleh karena itu, seorang guru dapat memahami karakteristik siswa yang diperlukan dalam proses belajar

Seorang guru setiap tahun ajaran baru selalu menghadapi siswa yang berbeda antara satu sama lain. Siswa yang berada didalam sebuah kelas, tidak terdapat seorang pun yang sama, akan tetapi pada kenyataannya jika diamati benar-benar diantara keduanya berbeda.

Di sisi lain dengan menerapkan metode belajar aktif, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri, yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Untuk mencapai kognitif, afektif, psikomotorik seorang gurudapat memilih metode pengajaran yang menarik sehingga bisa diikuti oleh peserta didik.

Agar menciptakan mutu pengajaran dalam kelas, banyak faktor yang bisa diketahui, diantaranya dalam penyampaian materi melalui media alat pembelajaran yang ada seperti LCD, Laptop, buku paket dan sebagainya, sehingga materi tersebut bisa dipahami oleh peserta didik.

Seorang guru juga mempunyai peran dalam melaksanakan pengajaran salah satunya adalah lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas dengan menggunakan metode *Jigsaw Learning*. Metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Dalam melaksanakan metode *Jigsaw Learning*, guru menentukan jumlah peserta didik, Selanjutnya guru membuat kelompok yang terdiri adri 4-5 orang, lalu guru memberikan materi, guru menyuruh berdiskusi dengan kelompoknya, setiap anggota kelompok berusaha membuat resume untuk dipresentasikan di depan kelas sehingga diperoleh pemahaman yang utuh.

Siswa diharapkan dapat bekerja dan berfikir sendiri dan tidak mengandalkan diantara teman yang lainnya dalam satu kelompok tersebut. Oleh karena itu, setiap siswa dituntut meresume tuganya sendiri dan mempresentasikan hasilnya kepada kelompok yang baru.

Diterapkannya metode *Jigsaw Learning*, maka harapan peneliti agar prestasi belajar siswa bisa mengalami peningkatan secara maksimal, sehingga peserta didik dapat memiliki keterampilan yang kreatif dan efektif untuk memecahkan suatu permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari dengan pengetahuan yang konseptual dan prosedural, khususnya pada permasalahan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang ada di setiap jenjang sekolah, baik itu di jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, maupun pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan lain sebagainya. Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang menyeluruh yang ada pada setiap sekolah layaknya mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan lain sebagainya.

Salah satu mata pelajaran penting di Sekolah Menengah Pertama adalah Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana tercantum pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor. 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Sekolah / Madrasah. Selain itu juga, tercantum pada keputusan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah³

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa juga tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Selain itu juga seorang

³Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, hlm 37.

guru dituntut kreatif dalam membuat pembelajaran yang lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya nanti dapat memperoleh prestasi belajar secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miftah Kamal Fanani, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 07 Malang, beliau mengatakan bahwa masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang beliau hadapi adalah dilihat dari pemahaman masing-masing siswa, karena setiap siswa mempunyai pengetahuan yang berbeda-beda, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran kurang maksimal.⁴

Pada uraian konteks penelitiandi atas, maka perlu kiranya mengadakan suatu penelitian. Dalam hal ini penulis ingin mengangkat satu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu: “Implementasi Metode *Jigsaw Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang”.

⁴ Wawancara dengan Bapak Miftah Kamal Fanani S.Pd, Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 07 Malang tanggal 03 Februari 2019.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan-tahapan penerapan metode *Jigsaw learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang?
2. Bagaimana hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang melalui penerapan metode *Jigsaw Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui tahapan-tahapan penerapan metode *Jigsaw learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang.
2. Untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang melalui penerapan metode *Jigsaw Learning*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran perkuliahan yang

ada pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Manfaat Secara praktis

a. Siswa

Dengan metode *Jigsaw Learning* diharapkan siswa lebih mudah untuk memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga kompetensi belajar siswa menjadi lebih baik.

b. Guru

Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang tepat dan dapat digunakan untuk memperbaiki kompetensi belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah.

c. Sekolah

Hal ini penelitian dapat membantu memperbaiki pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah serta dijadikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

d. Peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Originalitas Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti banyak memperoleh berbagai referensi kajian serta sumber data dari berbagai pihak dengan melihat penelitian terdahulu yang mencakup kesamaan dengan tema penelitian. Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan dalam bidang kajian yang ada.

Tabel 1.1

Tabel Orientas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, dan tahun pelajaran	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	Herlina Harianti Sasti, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kerjasama Siswa	Model yang diterapkan sama-sama melibatkan siswa untuk diskusi saat pembelajaran berlangsung	Penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan keaktifan, sedangkan peneliti sendiri lebih berfokus pada langkah- langkah	Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Jigsaw dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

	Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 9 Yogyakarta Kelas X Semester II 2015/2016.		pembelajaran metode jigsaw dalam kelas <i>excellent</i>	
1.	Tatik Riyanti, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Jigsaw dalam Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Akutansi Siswa Kelas X B SMK N 1 Pedan Klaten Ajaran 2011/2012.	Pada model pembelajaran yang diterapkan sama	Terletak pada metode penelitian yang diterapkan dan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Menggunakan model Kooperatif dengan Metode Jigsaw Learning dapat Meningkatkan Prestasi Hasil belajar
2.	Nurudin, Penerapan	Penelitian yang dilakukan	Terletak pada Objek	Sama-Sama Meningkatkan

Strategi Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fikih Kelas V MI Al Huda KEBOSUNGU DLINGO BANTUL	sebelumnya untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa	penelitian yang digunakan.	Belajar Siswa ketika melakukan Proses Kegiatan Pembelajaran di dalam kelas
---	---	----------------------------	--

F. Definisi Istilah

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus dalam permasalahan yang akan di bahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya presepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu penjelasan mengenai definisi istilah.

1. Implementasi

Menurut sikap bahasa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam satu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dalam *okford advance learner's dictionary* bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak

dan efek). Selain itu, implementasi merupakan pelaksanaan/penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).⁵

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa implementasi suatu tindakan atau rencana yang bisa memberikan dampak baik berupa pengetahuan maupun ketrampilan.

2. Metode *Jigsaw*

Metode *Jigsaw* merupakan metode yang menerapkan metode diskusi dalam dua tahap. Diskusi tahap pertama, siswa dibentuk kelompok sesuai karakteristik materi. Kelompok ini disebut kelompok asal yang pada awalnya masing-masing anggota kelompoknya bekerja individual sesuai tugas yang diberikan. Diskusi kedua dibentuk kelompok ahli. Setiap siswa dari kelompok asal yang membahas materi yang sama dan berkumpul untuk merumuskan materi yang ditugaskan.⁶

Dari pengertian di atas metode *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran *kooperatif* yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran usaha belajar yang dilakukan peserta didik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar di

⁵<https://blog.currentapk.com/implementasi/> di akses tanggal 05 Februari 2019 jam 14.45

⁶ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hlm. 61

kelas. Prestasi belajar yaitu suatu penilaian tentang hasil yang diperoleh seseorang dari proses interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan tingkah laku.⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha yang telah dicapai oleh individu baik itu melalui pengalaman maupun latihan.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁸

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman peserta didik agar mampu memahami ajaran-ajaran Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, isi dan akhir. Berikut adalah sistematika skripsi secara umum :

⁷ Sutratinah Turtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara.1984), hlm. 43

⁸ Muhaimin, Sutiah, N.Ali, 2004, " *Paradigma Pendidikan Islam Uapaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,*" Bandung : PT Rosda Karya. Hal 75-76.

1. BAGIAN SATU : terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar table, daftar lampiran.
2. BAGIAN DUA : penelitian ini terdiri dari enam bab yaitu :
 - a. BAB I : pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.
 - b. BAB II : kajian pustaka, yaitu bab yang menguraikan tentang kajian pustaka baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini mengenai implementasi metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang.
 - c. BAB III : metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, prosedur penelitian.
 - d. BAB IV : paparan data dan temuan penelitian yaitu berisi uraian tentang penyajian data dapat berupa dialog antara data dengan konsep dan teori yang dikembangkan oleh peneliti.
 - e. BAB V : pembahasan hasil penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dengan teori dan pembahasan dari data yang telah diperoleh di lapangan.

- f. BAB VI : penutup, yaitu bab yang berisi kesimpulan dan saran.
- 3. BAGIAN AKHIR : terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode *Jigsaw Learning*

1) Pengertian Metode *Jigsaw Learning*

Metode *Jigsaw learning* merupakan suatu pembelajaran *kooperatif* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model belajar ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya.⁹

Metode *Jigsaw* merupakan metode yang menerapkan metode diskusi dalam dua tahap. Diskusi tahap pertama, siswa dibentuk kelompok sesuai karakteristik materi. Kelompok ini disebut kelompok asal yang pada awalnya masing-masing anggota kelompoknya bekerja individual sesuai tugas yang diberikan. Diskusi kedua dibentuk kelompok ahli. Setiap siswa dari kelompok asal yang membahas materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok untuk merumuskan materi yang ditugaskan. Kelompok ahli bertugas memberi penjelasan pada kelompok asal.¹⁰

Untuk mengoptimalkan manfaat belajar kelompok. Keanggotaan kelompok seyogyanya *heterogen* (campuran), baik dari segi kemampuan maupun karakteristik lainnya. Dengan

⁹H. isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : ALFABETA, 2009).hal. 54-58.

¹⁰ Berdiati, ika, *Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Pakem*, (Bandung: Sega Arsy), 2010, hlm. 99

demikian, seorang guru harus bertanggung jawab dalam hal tersebut agar dalam membentuk kelompok bisa menjadi efektif.

Selain itu, jumlah siswa yang bekerja sama dalam masing-masing kelompok harus dibatasi, agar kelompok yang telah terbentuk dapat bekerja sama secara efektif, karena suatu ukuran kelompok mempengaruhi kemampuan produktivitasnya. Menurut Edward, kelompok yang terdiri dalam empat orang terbukti sangat efektif. Jumlah yang paling tepat menurut hasil penelitian Slavin adalah hal itu dikarenakan kelompok yang beranggotakan 4-6 orang lebih sepeham dalam menyelesaikan suatu permasalahan dibandingkan dengan kelompok yang beranggotakan 2-4 orang.¹¹

Jigsaw ini setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian perwakilan siswa atau ketua kelompok bertemu dengan anggota kelompok yang lainnya untuk mempelajari materi yang sama. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan, mempelajari, dan memahami setiap masalah yang dijumpai sehingga perwakilan dapat memahami dan menguasai materi tersebut.

Pada tahap ketiga, setelah masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang dipelajari, kemudian perwakilan tersebut kembali ke kelompok asalnya. Selanjutnya masing-masing anggota tersebut saling menjelaskan pada teman

¹¹Ibid , hal 54-58

satu kelompoknya sehingga teman satu kelompok dapat memahami materi yang ditugaskan guru.

Pada tahap selanjutnya siswa diberi tes/kuis, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi. Dengan demikian, secara umum penyelenggaraan model belajar *Jigsaw* dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa sehingga terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikan secara kelompok. Pada kegiatan ini keterlibatan guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa agar merasa senang dalam berdiskusi kelompok. Di dalam model belajar tipe *Jigsaw*, meskipun guru tetap mengendalikan aturan, ia tidak lagi menjadi pusat kegiatan kelas, akan tetapi siswalah yang menjadi pusat kegiatan kelas.

Model *Jigsaw* dapat digunakan secara efektif di setiap level dimana siswa telah mendapatkan keterampilan akademis dari pemahaman, membaca maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama. Jenis materi yang paling mudah digunakan untuk pendekatan ini adalah bentuk naratif seperti ditemukan dalam literatur, penelitian sosial membaca dan ilmu pengetahuan.

2) Tujuan dan manfaat Metode *Jigsaw Learning*

Tujuan pembelajaran metode *Jigsaw Learning* adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggungjawab secara individu dan untuk membantu memahami tentang sesuatu materi pokok kepada teman sekelasnya. Pembelajaran yang menggunakan metode ini menganut pada teori *konstruktivisme*.

Teori *konstruktivisme* didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari. *Konstruktivisme* sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Pembinaan pengetahuan seperti ini menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis¹²

Ada beberapa manfaat yang dapat penulis simpulkan dari deskripsi tentang model pembelajaran *Jigsaw*, di antara manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan diri tiap individu
2. Menerima kekurangan terhadap perbedaan individu yang lebih besar
3. Konflik antar pribadi berkurang

¹²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran KTSP*, (Jakarta: (Bumi Aksara, 2011)

4. Sikap apatis berkurang
5. Pemahaman yang lebih mendalam
6. Motivasi lebih besar
7. Hasil belajar lebih tinggi
8. Retensi atau penyimpanan lebih lama
9. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
10. *Cooperative learning* dapat mencegah keagresifan dalam sistem kompetisi dan keteransingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.

3) Faktor Penghambat Metode *Jigsaw Learning*

Tidak selamanya proses belajar dengan metode *Jigsaw learning* berjalan dengan lancar. Ada beberapa hambatan yang dapat muncul, yang paling sering terjadi adalah kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan metode ini. Peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode konvensional, dimana pemberian materi terjadi secara satu arah. Faktor penghambat ini adalah kurangnya waktu, proses metode ini membutuhkan waktu yang lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum.¹³

¹³ (<https://telaga.cs.ui.ac.id/Webkuliah/MethodologiPenelitian/Laporan4/kelompok5.doc>) diakses tanggal 05 Februari 2019 jam 15.27

4) Langkah-langkah Metode *Jigsaw Learning*

Tabel 2.1
Langkah-langkah Metode *Jigsaw Learning*

Fase	Tingkah laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya

Fase-6	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil individu dan kelompok
Memberikan penghargaan	

5) Metode *Jigsaw Learning* dalam Perspektif Islam

Pada pembahasan tentang manusia sebagai makhluk belajar tersebut di atas, sudah diuraikan, bahwa dalam Al-Qur'an terdapat konsep al-Naas yang mengacu kepada manusia sebagai makhluk sosial, yakni makhluk yang keberadaannya saling bergantung antara satu dan lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka Islam menganjurkan agar di antara manusia saling menolong secara konstruktif, produktif, dan positif.

Dalam kaitannya dengan konsep interaktif dan *cooperative learning* ini, Rasulullah SAW. Misalnya, sering meminta pendapat para sahabat dalam ikut memecahkan masalah. Selain itu, Rasulullah juga banyak memanfaatkan jasa para tawanan perang yang berpengetahuan untuk mengajar, dan atas jasanya pengajarannya itu, para tawanan perang tersebut dibebaskan.

Di dalam hadis yang beliau kemukakan, juga dijumpai ajaran tentang konsep belajar interaktif dan kooperatif ini. Misalnya, hadisnyaberbunyi :

تَعْلَمُوا الْعِلْمَ وَ تَعْلَمُوا السَّكِينَةَ وَ الْوَقَارَ وَ تَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ

(رواه ابو نعيم عن عمر)

Artinya : *Pelajarilah olehmu ilmu pengetahuan, dan ketauhilah, bahwa pada setiap ilmu itu ada ketenangan dan kehalusan, dan bersikap rendah hatilah terhadap orang-orang yang kamu sekalian belajar darinya.*

(H. Abu Na'im dari Ibn Umar).¹⁴

Pada hadist diatas, kita dianjurkan agar mempelajari ilmu pengetahuan dan menjadikannya sebagai penghiasi diri agar orang yang santun dan beradab, dan juga menghormati kepada setiap orang yang mengajarkan ilmu tersebut. Dalam hadist terdapat petunjuk adanya konsep tutor sebaya, yakni menjadi teman sejawat yang memiliki pengetahuan sebagai guru, dan sebaliknya pengetahuan yang kita miliki untuk diajarkan pada orang lain.

6) **Pengertian Prestasi Belajar**

“Prestasi” dalam kamus besar bahasa indonesia adalah hasil yang dicapai¹⁵. Dari segi istilah bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi, tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Disinilah nampaknya persaingan dalam mendapatkan prestasi dalam kelompok terjadi secara konsisten.

¹⁴Prof,Dr.H.Abuddin Nata, M.A, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia ,2009), Hlm. 278

¹⁵ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) Hlm 910

Menurut Abdul Qohar, dalam kamus populer, dia berpendapat, bahwa prestasi ialah apa yang dicapai dengan hasil setelah menyelesaikan suatu hal.¹⁶

Menurut Zaenal Arifin, prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu “*prostration*” kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi, yang berarti hasil usaha, atau dengan kata lain kemampuan dan sikap dalam menyelesaikan suatu hal.¹⁷

Beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan beberapa unsur dari definisi prestasi, yaitu : adanya usaha dan hasil yang dicapaiseseorang, baik itu menyenangkan hati ataupun tidak dengan adanya usaha yang keras.

Sedangkan belajar adalah usah atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melaksanakan sesuatu.¹⁸

Istilah belajar tersebut secara umum ialah menekankan adanya unsur perubahan tingkah laku, tujuan, pengalaman dan secara sengaja. Sehingga belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang secara sengaja dan mempunyaitujuan tertentu, melalui suatu pengalaman atau latihan.

¹⁶Abd Qohar, *kamus populer*, (Jakarta : Bintang Pelajar,1993)

¹⁷Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung : Remaja Karya, 1998). hal. 16.

¹⁸Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara,2016). Hal. 28

7) Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah yang terdiri dari (kognitif, afektif, psikomotorik) adalah sangat sulit, karena menyangkut ranah rasa. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba).¹⁹

Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa. Selain itu, seorang guru harus mempunyai kepekaan dan kejelian terhadap perubahan yang dialami oleh anak didik, yang mana perubahan itu (walaupun kecil) mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dan penyusunan soal-soal evaluasi dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada). hal. 216

8) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.²⁰

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini meliputi aspek fisiologi, aspek psikologi dan kelelahan.

1) Faktor Fisiologis

Aspek ini sangat berkaitan erat dengan kondisi fisik atau jasmani siswa

2) Faktor Psikologis

Secara garis besar aspek psikologis ini terdiri dari berbagai unsur yaitu Intelegensi, sikap, bakat, dan minat.\

b. Faktor Eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi dua macam : faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial

a. Faktor Lingkungan sosial : guru, para staf administrasi, teman-teman sekelas, dan lainnya

²⁰Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta. Hal. 138-139

- b. Lingkungan non sosial : gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

- a. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- b. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim
- c. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Faktor-faktor stimulus belajar.
- b. Faktor-faktor metode belajar.
- c. Faktor-faktor individual.

B. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²¹

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*)

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga peserta didik bisa menerima ilmu agama yang telah diberikan oleh seorang pendidik. Dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²²

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga

²¹Majid. Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005). hal. 130-132

²²*Ibid.*, hlm. 132

menjadikan manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, bernegara sehingga peserta didik dapat mengamalkan sesuai dengan syari'at Islam. Sehingga apa yang telah dikerjakan bisa dirasakan dalam jiwa masing-masing manusia muslim.²³

3) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dari ruang lingkup tersebut, kemudian dijabarkan dalam kurikulum 1994, yang pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok yaitu : Al-Qur'an, hadist, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibdah, serta tarikh yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan²⁴

²³*Ibid.*, hlm. 135

²⁴<https://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/8705-ruang-lingkup-pendidikan-agama-islam.html> / diakses tgl 23 April 2019 ja,m 15.03

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai bagaimana pembelajaran berbasis mencari informasi lewat wawancara terhadap informan seperti kepala sekolah, guru, maupun siswa. Menurut Bogdan dan Tylor berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁵

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif. Dalam hal ini, peneliti bisa mendapat kebenarannya terkait dengan apa yang nantinya akan diteliti.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena ingin mencari informasi mendalam tentang kegiatan proses belajar dengan menggunakan Implementasi *Metode Jigsaw*

²⁵Kasiran Moh, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta :UIN MALIKI PRES, 2010). hal. 175

Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, menganalisis data, menafsir data dan pengumpul data. Peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga terdapat proses kolaboratif dengan guru. Peran peneliti adalah sebagai pengamat kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan apa yang direncanakan oleh peneliti dan peneliti terlibat langsung dengan subyek penelitian untuk mengetahui keadaan proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung

C. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 07 Malang yang beralamatkan Jl. Lembayung Bumiayu Kec. Kedungkandang Kota Malang. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah tersebut mempunyai program unggulan yaitu program adiwiyata dimana program ini adalah lembaga yang bekerja sama dengan lembaga-lembaga lingkungan hidup seperti Badan Lingkungan Hidup, Diaz Pecinta Alam, dan sebagainya. Gunannya program

ini adalah untuk menciptakan suasana sekolah yang asri dn sejuk. Sehingga para siswa maupun guru bisa merasakannya.

D. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut:

1) Observasi Partisipatif

Salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian.²⁶

2) Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan

3) Dokumentasi

Dalam uraian studi pendahuluan, objek yang harus diperhatikan dalam memperoleh informasi ada tiga macam sumber, yaitu : tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi.

²⁶Iskandar , *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta : GP Press).hal. 252-253

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya : barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁷

b. **Data Sekunder.**

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan data atau pengolahan yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahannya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, literatur laporan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder ini dimanfaatkan untuk menguji data-data yang berhubungan dengan subjek yang diteliti dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara :

a. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

²⁷Prof.Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (PT Rineka Cipta: Jakarta), hlm. 158

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan berupa tatap muka secara individual. Wawancara yang ditunjukkan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual.²⁸

Penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara terstruktur yang pertanyaannya telah disusun dan direncanakan terlebih dahulu. Tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana pertanyaan ditentukan pada saat terjadinya wawancara. Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan informan.

Dalam wawancara secara langsung, peneliti mewawancarai tiga informan pada penelitian ini, yaitu Bapak Miftah Kamal Fanani S.Pd selaku guru PAI SMPN 07 MALANG, Bapak HS. Supriyanto S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 07 Malang, dan Ibu Renti Andayani selaku waka kurikulum di SMPN07 Malang. Dan beberapa siswa/siswi yang belajar di SMPN 07 malang.

Untuk lebih jelasnya mengenai informan dan data yang dicari dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Informan Data Wawancara

²⁸Nana Suryana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007). hal. 216-217

No	Informan	Data yang dicari
1.	Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 07 Malang	<ul style="list-style-type: none"> a Metode yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. b Tentang Metode <i>Jigsaw Learning</i>. c Apakah metode <i>Jigsaw Learning</i> cocok untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam. d Langkah-langkah/tahapan-tahapan dari penerapan metode <i>jigsaw learning</i>. e Tahap identifikasi permasalahan yang sudah diterapkan. f Tahap representasi/ penyajian permasalahan yang sudah diterapkan. g Tahap perencanaan pemecahan yang sudah diterapkan. h Tahap menerapkan perencanaan yang sudah diterapkan. i Tahap menilai hasil pemecahan yang sudah diterapkan. j Apakah metode <i>Jigsaw Learning</i> diterapkan pada semua materi Pendidikan Agama Islam.
2.	Siswa SMPN 07 Malang	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode yang diterapkan oleh guru sebelum metode <i>Jigsaw Learning</i>. b. Dampak yang dirasakan oleh siswa dari penerapan metode sebelum <i>Jigsaw Learning</i>. c. Respon siswa terhadap penerapan metode <i>Jigsaw Learning</i>. d. Manfaat yang dirasakan oleh siswa dari penerapan metode <i>Jigsaw Learning</i>.
3.	Kepala Sekolah SMPN 07 Malang	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurikulum yang diterapkan di SMPN 07 Malang. b. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 07

		<p>Malang.</p> <p>c. Metode pembelajaran yang mayoritas diterapkan diterapkan oleh guru di SMPN 07 Malang.</p>
4.	Waka Kurikulum SMPN 07 Malang	<p>a. Sistem pembelajaran yang diterapkan di SMPN 07 Malang.</p> <p>b. Kurikulum yang diterapkan di SMPN 07 Malang.</p> <p>c. Daftar guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang.</p> <p>d. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang.</p> <p>e. Tanggapan mengenai penggunaan metode <i>Jigsaw Learning</i>.</p>

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Data tersebut antara lain tentang daftar nama guru, staf, struktur organisasi sekolah, sejarah singkat sekolah, daftar nama-nama siswa, serta keadaan dan fasilitas di SMPN 07 Malang.

Menurut Suharsini Arikunto observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Metode ini dipergunakan dalam rangka untuk menggali tentang keadaan umum obyek penelitian. Kegiatan tersebut bisa berkenaan

dengan cara guru mengajar yang sedang memberikan pengarahan.²⁹

Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, juga sebagai peserta rapat maupun peserta pelatihan. Jika dalam observasi nonpartisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan dia hanya berperan mengamati kegiatan yang ada di dalam lapangan. Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran secara langsung pada proses pembelajaran dengan implemetasi metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang..

Seperti halnya dalam wawancara, sebelum melakukan observasi pengamatan sebaiknya peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif, pertama pedoman ini hanya berupa garis-garis besar kegiatan yang akan diteliti. Dalam melaksanakan pencatatan observasi seorang pengamat membuat sebuah deskripsi yang singkat berupa perilaku yang diamati. Kedua, berisi butir-butir kegiatan yang mungkin diperlihatkan oleh individu-individu yang diamati. Butir-butir kegiatan atau perilaku dalam pedoman observasi yang menggunakan bentuk ceklis atau skala dapat diberi angka sehingga hasilnya dapat dianalisis secara

²⁹Nana Suryana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2007) .hal. 220-221

kuantitatif menggunakan analisis statistik. Data tentang daftar nama guru, staf, struktur organisasi sekolah, sejarah singkat sekolah, daftar nama-nama siswa, serta keadaan dan fasilitas di SMPN 07 Malang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik dimana peneliti menggunakan dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang berupa catatan baik berupa tulisan, bergambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang telah dihimpun sebaiknya dipilih dengan sesuai tujuan dan fokus masalah. Selain itu isinya dianalisis dan dibandingkan untuk membentuk satu hasil kajian yang sistematis.³⁰

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya yang di dapat di SMPN 07 Malang melalui peneliti dari hasil dokumentasi koodinator TU SMPN 07 Malang.

F. Analisis Data

a. Reduksi Data

³⁰Ibid.,, hal. 221-222

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyerderhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis untuk kemudian dicari tema dan polanya.³¹

Selain itu reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan yang terpenting dari analisis dan tidak bisa dipisahkan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian Data.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya.

Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.³² Selanjutnya

³¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2010), hal. 129

³²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV ALFABETA, 2008) .hlm. 95.

yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³³

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah

³³Ibid, hlm. 99

sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi Uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.³⁴

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan Pengamatan untuk menguji kredibilitas data difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan dengan benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian.

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka, kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis.

Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara

³⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung : Elfabeta, 2008), Hlm. 121

mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma(1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³⁵

1) Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan(*member check*) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

³⁵*Ibid. Hlm 125*

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti

nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Realibilitas atau penelitian yang dapat dipercaya. Dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masala, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang

dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Prosedur Penelitian

a. Tahap pra lapangan

- 1) Menyusun Rancangan Penelitian.
- 2) Memilih lapangan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMPN 07 Malang.
- 3) Mengurus perizinan.
- 4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan.
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- 2) Memasuki lapangan.
- 3) Berperan serta dalam mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data yaitu mengurutkan data, panyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- d. Penyusunan laporan penelitian , yaitu tahap akhir dari seorang peneliti untuk memperoleh data yang dihasilkan. Selain itu peneliti juga bisa menyusun laporan berdasarkan pengembangan metodologi penelitian dan ilmu pengetahuan yang digeluti serta melaporkan segala kegiatan hasil temuan dalam format laporan tertentu.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Identitas SMPN 07 Malang

1. Sejarah SMPN 07 Malang

Lembaga ini berlokasi di Jl. Lembayung, Bumiayu, Kec. Kedungkandang , Kota Malang. Awal berdirinya pada tahun 1986 sekolah ini masih bernama SMPN 16 Malang, sejalan dengan pengintegrasian sekolah Negeri di Kota Malang, maka sejak tgl 24 Agustus 1989 dengan SK : 0507/0/1989 sekolah ini berubah nama menjadi SMPN 07 Malang telah mendapatkan Akreditasi “A” pada tanggal 28 Nopember 2008.

Dan telah berdiri selama hampir lebih dari 30 tahun. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah ini adalah berbasis lingkungan menuju kearah berbasis teknologi yang telah bersertifikat adiwiyata mandiriserta selalu berusaha menjadi smp negeri terdepan dalam melakukan inovasi perubahan menuju terciptanya siswa didik yang memiliki bekal iman dan takwa yang kuat.

Danberikut ini adalah daftar nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin SMPN 07 Malang dari awal berdirinya hingga sekarang.

- a. Sutrisno (1956-1991)
- b. Sudiyono (1991-1993)
- c. Sukatman (1993-1995)

- d. Drs. H. Supandi, S.Pd (1995-1998)
- e. Drs. Moh. Nursalim, M.Pd (1998-2002)
- f. Drs. Kuri Sudirjo, SH (2002-2002)
- g. Drs. H. Muhammad Nur Fatih, M.Ag (2002-2005)
- h. Drs. Edi Sugiharto (2005-2009)
- i. Sumaryono, S.Pd (2009-2013)
- j. Drs. H. Hendro Guntur, M.Pd (2013)
- k. Hs. Supriyanto, S.Pd M.Pd (2013-sampai sekarang).

2. Visi Dan Misi

VISI :

“ UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMTAQ,
IPTEK DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN”

MISI :

1. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap sesuai dengan standar pendidikan nasional dan berbudaya lingkungan
2. Mewujudkan pengembangan proses belajar mengajar dengan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan
3. Mewujudkan lulusan yang cerdas, beriman-bertaqwa dan mampu bersaing dalam kemajuan iptek yang berwawasan lingkungan.
4. Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik dalam lomba berbagai tingkat sekolah.
5. Mewujudkan standart pendidik dan kependidikan yang profesional

6. Mewujudkan pengembangan fasilitas pembelajaran dan lingkungan hijau yang bersih.
7. Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan bekerjasama dengan Komite Sekolah
8. Mewujudkan sistem penilaian dan perangkat sekolah yang lengkap.

3. Data Murid SMPN 07 Malang

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 07 Malang, bahwa di sekolah ini mempunyai berupa data jumlah keseluruhan siswa SMPN 07 Malang yang ada antara lain kelas VII terdiri dari siswa laki-laki jumlahnya ada 141 orang, lalu siswa perempuan jumlahnya ada 163 orang, jadi total semuanya berjumlah 304 orang. Kelas VIII terdiri dari siswa laki-laki jumlahnya ada 155 orang, lalu siswa perempuan jumlahnya ada 165 orang, jadi total semuanya berjumlah 320 orang. Kelas IX terdiri dari siswa laki-laki jumlah ada 123 orang, lalu siswa perempuan jumlah ada 135 orang, jadi total semuanya berjumlah 258 orang, selanjutnya apabila di total secara keseluruhan siswa yang belajar di SMPN 07 Malang ada 882 orang.

A. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Implementasi metode *Jigsaw Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data

dengan cara wawancara, observasi, juga dokumentasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahapan-tahapan pelaksanaan penerapan metode *Jigsaw Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang.

SMPN 07 Malang merupakan sekolah negeri di kota Malang yang berada di bawah naungan pemerintah. Di sekolah ini, kurikulum yang diterapkan adalah revisi kurikulum 2017, sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak H. Supriyanto, selaku kepala sekolah kepada peneliti:

“Kurikulum yang diterapkan di SMPN 07 Malang sini adalah revisi kurikulum 2017. Karena sekarang itu semua sekolah sudah diwajibkan untuk menggunakan kurikulum 2013. Semua sekolah baik negeri maupun swasta harus menerapkan kurikulum 2013”.³⁶

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Ibu Renty Andayani, selaku waka kurikulum kepada peneliti, yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran di SMPN 07 Malang sini sudah menggunakan kurikulum 2013, semua kelas baik kelas VII, VIII, IX sudah menggunakan kurikulum 2013. Kita juga telah berusaha untuk melengkapi semua fasilitas yang ada dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang berinovasi sesuai dengan tuntutan yang ada dalam kurikulum 2013”.³⁷

Sesuai dengan data RPP yang telah di dapat peneliti dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07

³⁶Wawancara dengan Bapak Hs. Supriyanto S.Pd M.Pd, Kepala Sekolah SMPN 07 Malang, tanggal 13 Maret 2019

³⁷Wawancara dengan Ibu Renty Andayani S.Pd, Waka Kurikulum SMPN 07 Malang, 13 Maret 2019

Malang menunjukkan bahwa memang kurikulum yang diterapkan di sekolah adalah kurikulum revisi kurikulum 2017.³⁸

Pada observasi tahap awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa metode yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran PAI masih menggunakan metode ceramah.

a. Tahap identifikasi permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada tahap ini guru memberikan materi kepada masing-masing ketua kelompok. Lalu guru tersebut menjelaskan materi yang sudah disiapkan untuk diajarkan kembali dimana ketua kelompok bertindak sebagai penyampaian materi kepada anggota kelompok yang tujuannya untuk membantu menjelaskan kembali hasil materi yang diperoleh sebelumnya dari seorang guru yang bersangkutan. Selain itu, siswa juga dituntut aktif dalam berfikir dan tidak pasif dengan hanya menunggu informasi dari guru saja. Namun, seorang siswa harus bisa paham materi yang sudah dipelajari. Penjelasan yang diberikan guru kepada siswa pada waktu itu adalah penjelasan mengenai materi tentang shalat jama' dan qashar. Pada tahap ini dalam metode *Jigsaw Learning* disebut tahap identifikasi permasalahan.³⁹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Miftah Kamal Fanani, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa :

³⁸ Dokumentasi RPP Kelas VII F yang diperoleh dari Bapak Miftah Kamal Fanani S.Pd, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang 13 Maret 2013

³⁹ Observasi Lapangan pada tanggal 11 Maret 2019 di SMPN 07 Malang.

“ Biasanya diawal kegiatan inti itu, saya memberikam sebuah penjelasan, yang penjelasannya itu adalah sebuah materi yang harus dipecahkan oleh para siswa, dan itu ada kaitannya dengan materi yang sedang mereka pelajari. Hal tersebut saya lakukan dengan tujuan supaya bisa memancing para siswa lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi dalam mengikuti pembelajaran, dan juga dituntut berfikir terkait materi pelajaran. Jadi, agar mereka tidak diam saja menunggu penjelasan dari guru, tetapi sebelumnya mereka sudah ikut memahami materi yang akan mereka pelajari. Kemudian mereka saya suruh mempresentasikan ke depan kelas dalam artian mengidentifikasi masalah yang ada dalam materi saya tadi.⁴⁰

b. Tahap Representasi/Penyajian Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, setelah siswa di pancing lebih aktif oleh guru pada tahap identifikasi permasalahan tadi. Kemudian guru menjelaskan lagi kepada siswa. Tak lama kemudian ada siswa yang menanyakan tentang bagaimana tata cara menjama' shalat bagi orang yang berpergian jarak jauh. Secara tidak langsung, para siswa telah memiliki beberapa penyajian permasalahan yang berkembang dari penjelasan utama pada tahap identifikasi permasalahan tadi. Jadi pada tahap ini guru meminta siwa untuk mendiskusikan dan menjelaskan beberapa pertanyaan dengan maksud agar para siswa ikut aktif dan berfikir bagaimana cara menjawab pertanyaan tersebut. Dalam metode *Jigsaw learning*, tahap ini disebut dengan tahap representasi/penyajian permasalahan.⁴¹

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Miftah Kamal Fanani S.Pd, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang, tanggal 12 Maret 2019

⁴¹ Observasi Lapangan pada tanggal 11 Maret 2019 di SMPN 07 Malang.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Miftah Kamal Fanani, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa :

“Pada tahap penyajian masalah, anak-anak disuruh menyajikan kembali permasalahan yang terkait dengan pertanyaan saya di awal tadi. Dalam artian mereka sudah dapat memecahkan beberapa masalah tentang apa saja, jadi mereka nanti bisa tau bagaimana cara membuat perencanaan untuk memecahkan masalah tersebut.”⁴²

Diantara tekniknya yaitu, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa dalam satu kelompok dengan kemampuan siswa yang *heterogen*. Dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda di dalam anggota kelompok, maka diharapkan nantinya para siswa dalam satu kelompok yang terdiri dari ketua kelompok tersebut bisa bekerja sama dengan baik dan bisa saling membantu satu sama lain. Setiap anggota kelompok tersebut sudah diatur dan ditentukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Miftah Kamal Fanani, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa :

“Dalam membentuk kelompok saya yang mengatur dan menentukan, supaya kemampuan dari setiap kelompok bisa merata. Jadi dalam satu kelompok itu juga terdiri dari ketua kelompok, saya pilih anak-anak dengan kemampuan yang berbeda-beda. Harapan saya, agar mereka bisa saling membantu satu sama lain dan terbentuk kerja sama yang bagus”.⁴³

⁴² Wawancara dengan Bapak Kamal Fanani, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang, tanggal 12 Maret 2019.

⁴³ Wawancara dengan Bapak Kamal Fanani, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang, tanggal 12 Maret 2019

Dan berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti dapatkan di lapangan, cara guru dalam membentuk kelompok tersebut terbukti efektif. Dengan komposisi anggota kelompok seperti itu, proses pembelajaran di dalam berdiskusi menjadi lebih hidup. Karena kemampuan di setiap kelompok terbilang merata, sehingga mereka semua bisa kerja sama dengan baik.⁴⁴

c. Tahap Perencanaan Pemecahan

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, setelah siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya, guru memberikan instruksi dan mengawasi kegiatan diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok. Selanjutnya setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab permasalahan yang telah disajikan pada tahap permasalahan tadi. Pada tahap inilah dalam metode *Jigsaw Learning* disebut dengan tahap perencanaan pemecahan.⁴⁵

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kamal Fanani, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islaam:

“Pada tahap perencanaan pemecahan, mereka saya suruh untuk berdiskusi secara kelompok, nanti para siswa bekerja sama untuk membuat suatu pemecahan masalah. Mereka harus bisa saling membantu satu sama lain, menghargai pendapat temannya yang lain, sehingga akan terbentuk sebuah perencanaan pemecahan masalah yang tepat”⁴⁶

Tahap perencanaan disini adalah bagaimana anak-anak diminta untuk merencanakan kira-kira solusi apa yang menjadi

⁴⁴ Observasi Lapangan pada tanggal 11 Maret 2019 di SMPN 07 Malang

⁴⁵ Observasi Lapangan pada tanggal 11 Maret 2019 di SMPN 07 Malang.

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Miftah Kamal Fanani S.Pd, Guru Mata Pelajaran di SMPN 07 Malang, tanggal 12 Maret 2019

jawaban dari suatu permasalahan tadi. Biasanya terkait dengan tahapan ini anak-anak diminta untuk melakukan dan mencari sumber-sumber belajar.

Dari hasil observasi peneliti, hal ini juga dilakukan di kelas VII F. Dimana guru meminta anak-anak untuk mencari jawaban dari permasalahan yang telah disajikan tadi melalui buku ataupun sumber-sumber lain yang menunjang untuk kemudian mereka diskusikan.⁴⁷

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kamal Fanani, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Pada tahap diskusi kelompok, pada saat mereka membuat perencanaan pemecahan masalah, mereka sering tanya ke saya, mereka tanya kalau seperti ini boleh pak. Dan mereka memberikan pertanyaan yg berbeda-beda. Saya jawab boleh, itu kan pendapat kalian, yang penting satu kelompok bisa kompak, nanti setelah presentasi kan saya luruskan.”⁴⁸

d. Tahap Menerapkan/ Mengimplementasi Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pada tahap ini guru bertugas mengontrol dan juga mengawasi jalannya diskusi siswa. Jadi pada tahap ini, guru berkeliling di setiap kelompok guna memberikan pengarahan kepada siswa kira-kira dari pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa tadi agar para siswa menjadi semangat aktif berdiskusi sehingga mereka menemukan jawaban yang cocok dari pertanyaan tersebut.⁴⁹

⁴⁷ Observasi Lapangan pada tanggal 12 Maret 2019 di SMPN 07 Malang

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Miftah Kamal Fanani S.Pd, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang, tanggal 12 Maret 2019

⁴⁹ Observasi Lapangan pada tanggal 11 Maret 2019 di SMPN 07 Malang.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kamal, selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa

“Setelah mereka selesai berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, saya suruh untuk mencatat hasil diskusinya dalam bentuk rangkuman. Dan yang mencatat bukan hanya perwakilan kelompok atau ketua kelompoknya saja, tetapi semua anggota kelompok, karena semua hasil catatan tersebut termasuk materi yang siap dipelajari dan dipresentasikan. Dan nanti saya perintah mengumpulkan di akhir pembelajaran”.⁵⁰

e. Tahap Menilai Hasil Pemecahan

Pada tahap ini para siswa telah merasa puas dengan hasil jawaban yang telah mereka dapatkan dan merasa bebas karena selesai mengerjakan tugas, sehingga hal tersebut membuat para siswa merasa enggan untuk mengoreksi kembali hasil jawaban mereka terhadap pemecah suatu masalah.⁵¹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kamal, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa :

“Mereka saya suruh untuk mengoreksi kembali hasil dari jawaban mereka di dalam memecahkan suatu permasalahan. Apabila jawaban tersebut dirasa sudah bagus dan sudah tepat, maka selanjutnya mereka saya suruh mempresentasikan yang dilakukan oleh ketua kelompoknya, tapi apabila jawaban tersebut dirasa kurang tepat. Maka mereka harus memperbaiki lagi”.⁵²

Setelah mereka selesai berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, maka selanjutnya mereka maju untuk

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Miftah Kamal Fanani S.Pd, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Isla di SMPN 07 Malang, tanggal 12 Maret 2019.

⁵¹ Observasi Lapangan pada tanggal 11 Maret 2019 di SMPN 07 Malang.

⁵² Wawancara dengan Bapak Miftah Kamal Fanani S.Pd, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang, tanggal 12 Maret 2013.

mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di hadapan teman-temannya. Selain itu, hal tersebut memang diatur oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk melatih mental keberanian siswa agar berani berbicara di depan kelas dengan berhadapan teman-temannya sendiri.

Sementara untuk anak yang tidak kebagian untuk maju sebagai perwakilan kelompoknya mereka bisa menambah nilai dengan cara ikut aktif di dalam berdiskusi, yaitu bisa dengan bertanya, menyanggah ataupun membantu menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pada saat diskusi ini ada beberapa siswa yang ikut aktif di dalam berdiskusi dengan cara bertanya dan juga menyampaikan pendapat.⁵³

Sesuai dengan data dokumentasi RPP kelas VII F mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang bahwaasanya pada kegiatan inti guru memberikan beberapa pertanyaan seputar permasalahan shalat jama' dan qashar kepada siswa. Untuk selanjutnya, para siswa mengamati pertanyaan tersebut serta memikirkan bagaimana cara untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Guru membentuk beberapa kelompok yang dipimpin oleh ketua kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Setelah

⁵³ Observasi Lapangan pada tanggal 11 Maret 2019 di SMPN 07 Malang

dibentuk kelompok, maka para siswa bisa bekerja sama untuk berdiskusi di dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Lalu para siswa meremuskan hasil diskusi dan membuat catatan berupa rangkuman dari hasil diskusi tersebut setelah itu mereka membuat beberapa kesimpulan.⁵⁴

Kemudian para siswa mempresentasikan dari hasil diskusi di depan kelas. Setelah mereka siap, barulah mereka maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, ada tahapan yang penerapannya masih kurang maksimal, yaitu tahap menilai hasil pemecahan. Hal tersebut dikarenakan pengawasan dari guru pada tahapan tersebut juga terlihat masih kurang maksimal.⁵⁵

2. Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang Melalui Penerapan Metode *Jigsaw Learning*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dilihat ketika metode *Jigsaw Learning* tersebut diterapkan di kelas, seluruh siswa menjadi sangat antusias di dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena dengan metode *Jigsaw Learning* ini, dapat melatih siswa untuk berfikir secara aktif, kritis, dan kreatif

⁵⁴ Dokumentasi RPP Kelas VII F yang diperoleh dari Bapak Miftah Kamal Fanani S.Pd, Guru Mata Pelajaran di SMPN 07 Malang, tanggal 13 Maret 2019.

⁵⁵ Observasi Lapangan pada tanggal 11 Maret 2019 di SMPN 07 Malang.

terhadap suatu permasalahan. Selain itu, siswa juga menjadi lebih paham dengan materi yang sedang mereka pelajari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kamal, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

“Kalau dibandingkan dengan materi sebelumnya ketika memakai metode ceramah, hasilnya lebih bagus ini, dilihat dari pemahaman dan keterampilannya anak-anak di dalam berfikir, kemudian mereka jadi lebih antusias di dalam belajar, dan akhirnya proses pembelajarannya pun menjadi efektif. Selain itu, di dalam mencari informasi juga mereka menjadi lebih semangat dan mereka semua merasa senang.

Berikut adalah hasil prestasi belajar siswa kelas VII F pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang sebelum dan sesudah penerapan metode *Jigsaw Learning*.

a. Aspek Psikomotor (Keterampilan)

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, apabila dilihat dari aspek psikomotor siswa sebelum penerapan metode *Jigsaw Learning*, ketrampilan siswa untuk berbicara di depan kelas itu masih kurang, dan bahkan mereka tidak berani maju disebabkan karena rasa malu, tidak paham materi, dan lain sebagainya. Keterampilan mereka di dalam berfikir yang aktif dan kreatif itu juga kurang, karena mereka hanya pasif menunggu informasi dari guru saja.⁵⁶

⁵⁶ Observasi Lapangan pada tanggal 11 Maret 2019 di SMPN 07 Malang.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kamal, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa :

“ Di lihat dari segi psikomotor, siswa kurang berani apabila di suruh maju, mereka juga cenderung pasif, hanya menunggu informasi dari guru saja, dalam artian mereka tidak mempunyai keterampilan untuk berfikir aktif dan kreatif untuk mencari informasi yang terkait dengan suatu materi”⁵⁷.

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, sesudah penerapan metode *Jigsaw Learning*, ditinjau dari aspek keterampilan, para siswa menjadi lebih berani untuk maju dan berbicara di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Jadi secara tidak langsung, dengan metode *Jigsaw Learning* ini, maka mereka jadi berani dan bisa untuk berbicara di depan kelas. Selain itu, berkat penerapan metode *Jigsaw Learning* ini, mereka juga jadi mempunyai keterampilan di dalam berfikir yang aktif dan kreatif.⁵⁸

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kamal selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa :

“Dari segi keterampilan, mereka jadi berani untuk maju, menjadi bisa berbicara di depan kelas. Selain itu juga keterampilan anak-anak dalam berfikir pun menjadi lebih kreatif”⁵⁹.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Miftah Kamal Fanani S.Pd, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang, tanggal 12 Maret 2019.

⁵⁸ Observasi Lapangan pada tanggal 11 Maret 2019 di SMPN 07 Malang.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Maiftah Kamal Fanani S.Pd, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang, tanggal 12 Maret 2019.

b. Aspek Afektif (Sikap)

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, apabila dilihat dari aspek afektif siswa sebelum penerapan metode *Jigsaw Learning*, sikap para siswa itu terlihat jenuh dan mengantuk dalam pembelajaran, sehingga sikap mereka pun juga terlihat kurang bersemangat di dalam mengikuti pelajaran. Di awal pembelajaran mereka masih antusias, namun tidak lama kemudian mereka merasakan kejenuhan dan menjadi kurang antusias di dalam belajarnya.⁶⁰

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kamal, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa :

“ Dari segi afektif siswa, sikap siswa di dalam belajar itu kelihatan kurang semangat, karena mereka merasa jenuh dan bahkan mengantuk. Kalau yang duduk di bangku depan mereka tidak berani mengantuk karena takut dengan saya. Kalau di awal mungkin masih antusias untuk mendengarkan dari saya, tapi itu tidak lama, setelah itu mereka merasa jenuh dan tidak lagi menyimak materi pelajaran yang saya sampaikan”.⁶¹

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Sesudah penerapan metode *Jigsaw Learning*, ditinjau dari aspek afektif, sikap siswa di dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih semangat dan

⁶⁰Observasi Lapangan pada tanggal 11 Maret 2019 di SMPN 07 Malang.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Miftah Kamal Fanani S.Pd, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang.

antusia, termasuk di dalam mencari informasi dalam rangka untuk memecahkan suatu permasalahan. Dan sikap siswa juga lebih terbuka untuk bekerja sama dengan temanya, dan hal tersebut juga bisa membuat para siswa menjadi lebih akrab dengan temannya.⁶²

c. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Dari aspek kognitif, hasil prestasi belajar siswa setelah penerapan metode *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini bisa dilihat dari nilai yang mereka peroleh (Terlampir). Dari hasil nilai ulangan yang mereka peroleh menunjukkan bahwasannya penerapan metode *Jigsaw Learning* dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Nilai tersebut bisa dibandingkan dengan nilai mereka di bab sebelumnya, karena pada materi sebelumnya guru tidak menerapkan metode *Jigsaw Learning*.⁶³

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kamal, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa :

“Saya tidak menerapkan metode *Jigsaw Learning* pada semua materi, karena ada beberapa materi Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan praktek secara langsung. Selain itu juga variasai dalam mengajar itu juga harus ada, jadi metodenya ganti-ganti supaya anak-anak itu tidak bosan”.⁶⁴

⁶² Observasi Lapangan pada tanggal 11 Maret 2019.

⁶³ Observasi Lapangan pada tanggal 11 Maret 2019.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Miftah Kamal Fanani S.Pd, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang.

Manfaat tersebut juga dirasakan oleh para siswa, sebagaimana mereka yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa sebagai berikut :

Diva , siswa kelas VIIF, menyatakan bahwa :

“Lebih paham dengan metode *Jigsaw Learning*, karena saya sendiri merasakan ketika materi yang di ajarkan oleh ketua kelompok bisa mudah dipahami daripada penjelasan guru. Oleh sebab itu, kita lebih senang menggunakan metode ini. Dan bisa mendorong kita meraih nilai yang lebih tinggi lagi”.⁶⁵

Aris, siswa kelas VII F, menyatakan bahwa :

“Manfaat yang saya rasakan itu, saya lebih mudah paham dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh guru, lalu guru memberikan penjelasan kepada ketua kelompok untuk diajarkan kepada teman-teman , dengan metode ini kita bisa paham materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Sehingga, kita bisa mencapai nilai yang lebih bagus lagi”.⁶⁶

Dwi, siswa kelas VII F, menyatakan bahwa :

“Lebih aktif dan lebih nyaman, karena metode ini bisa membantu kita dalam pembelajaran yang kreatif sehingga, dalam mengikuti kegiatan belajar menjadi lebih baik dan mendapatkan nilai yang memuaskan.”.

Dari data peneliti peroleh bahwa, siswa kelas VII F tahun pelajaran 2018/2019 dari jumlah 32 siswa. Peneliti mencoba mewawancarai beberapa siswa, dimana mereka menyatakan bahwa :

“Metode *Jigsaw Learning* ini bisa membantu dalam meningkatkan prestasi belajar

⁶⁵ Wawancara dengan Diva, Siswa Kelas VII F SMPN 07 Malang, tanggal 11 Maret 2019

⁶⁶ Wawancara dengan Aris, Siswa Kelas VII F SMPN 07 Malang, tanggal 11 Maret 2019.

siswa sehingga mereka dapat memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu, metode ini sangat cocok di terapkan dalam kegiatan belajar di dalam kelas.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Tahapan-tahapan pelaksanaan penerapan metode *Jigsaw Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang.

Aktivitas dalam penerapan metode *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII F SMPN 07 Malang telah menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran metode *Jigsaw Learning* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Identifikasi Permasalahan
2. Tahap Representasi / Penyajian Permasalahan
3. Tahap Perencanaan Pemecahan
4. Tahap Menerapkan/Menimplementasikan Perencanaan
5. Tahap Menilai Hasil Pemecahan

Kelemahannya terdapat di tahapan yang ke lima yaitu pada tahapan menilai hasil pemecahan.

Kelemahannya pada tahap ini para siswa telah merasa puas dengan hasil jawaban yang telah mereka dapatkan dan merasa bebas karena selesai mengerjakan tugas, sehingga hal tersebut membuat para siswa merasa enggan untuk mengoreksi kembali hasil jawaban mereka terhadap pemecah suatu masalah.

Kelebihannya di tahapan yang pertama yaitu tahap Identifikasi Masalah.

Kelebihannya pada tahap ini guru memberikan penjelasan kepada siswa, dimana penjelasannya itu adalah suatu materi yang berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung pada saat ini. Maksud guru memberikan penjelasan kepada siswa tersebut adalah untuk membantu siswa dalam mempresentasikan dari memahami materi yang telah disampaikan oleh guru kepada siswa. Selain itu, siswa juga dituntut aktif dalam berfikir dan tidak pasif dengan hanya menunggu informasi dari guru saja. Penjelasan yang diberikan guru kepada siswa pada waktu itu adalah penjelasan mengenai tentang shalat jama' dan qashar

A. Hasil Prestasi belajar

Menurut (Bloom dalam Suharsimi Arikunto) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hasil belajar, peserta mengalami perkembangan 3 aspek, (psikomotorik, afektif, kognitif).⁶⁷ Dalam segi psikomotorik, siswa lebih tertarik dengan menggunakan metode *Jigsaw Learning*. Karena para siswa menjadi lebih berani untuk maju dan berbicara di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Buktinya dimana para siswa mengalami peningkatan dari awalnya tidak berani dan bahkan tidak bisa berbicara di depan kelas. Dalam hal ini siswa dituntut mengemukakan pendapat sesuai dengan materi yang sudah di bahas dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, para siswa juga perlu di dampingi dalam melaksanakan diskusi sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh guru. Tidak itu

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 110

saja, mereka juga di beri pemahaman dimana siswa tersebut bisa mengembangkan pengetahuannya dalam melaksanakan tugas agar dalam mengerjakan bisa berjalan lancar dan tidak menemui kendala.

Menurut (Nana Sudjana) bahwa segit afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan, organisasi, jawaban atas reaksi, penilaian, dan internalisasi.⁶⁸ Diantara dari lima aspek tersebut, salah satunya dilihat dari aspek sikap yang menyangkut bahwa siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ada dikelas dibantu oleh rekan sesama. Karena sikap siswa lebih terbuka untuk bekerja sama dengan temannya dapat membuat para siswa menjadi lebih akrab dengan temannya. Dalam hal ini, siswa lebih paham materi yang telah dijelaskan oleh temannya sendiri daripada penjelasan dari gurunya. Oleh sebab itu, siswa lebih tertarik dalam berdiskusi bersama sehingga dalam melaksanakan diskusi kelompok bisa muncul ide atau pikiran yang kreatif guna meningkatkan kemampuan dalam betukar pendapat antar sesama teman. Di sisi itu juga, kemampuan dan pemahaman siswa bisa menimbulkan dorongan dimana seorang siswa dapat membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar kelompok.

Dalam segi kognitif, terdapat perkembangan hasil belajar siswa. Karena dalam hal ini para siswa sebelum dan sesudah memakai metode *Jigsaw Learning* telah merasakan dimana metode ini bisa membuat lebih

⁶⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*” (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2009).

aktif dan kreatif terutama dalam berdiskusi kelompok. Dengan cara seperti ini para siswa bisa leluasa melaksanakan dengan kemampuannya masing-masing sehingga dalam mengembangkan potensi belajar yang dimiliki para siswa bisa mendapatkan prestasi belajar dalam mengikuti pembelajaran yang ada dikelas.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tahapan-tahapan penerapan metode *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII F di SMPN 07 Malang, meliputi lima tahapan. Dari lima tahapan tersebut penerapannya sudah baik, namun ada satu tahapan yang penerapannya masih belum maksimal, yaitu pada tahap menilai hasil pemecahan.
2. Hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII F di SMPN 07 Malang melalui penerapan metode *Jigsaw Learning* mengalami peningkatan yang bagus dan memuaskan. Hal tersebut bisa dilihat dari aspek psikomotor (ketrampilan) siswa yang menjadi lebih berani tampil di depan. Dari aspek afektif (sikap) siswa yang menjadi lebih semangat dan antusias di dalam mengikuti pembelajaran. Dari aspek kognitif (pengetahuan) siswa yang mengalami peningkatan dari segi nilai ulangan harian mereka.

B. Saran

Berdasarkan hal ini guru harus lebih mengoptimalkan lagi pada satu tahapan yang masih belum maksimal, yaitu pada tahap menilai hasil pemecahan. Serta para siswa diharapkan agar lebih giat lagi di dalam membaca referensi melalui buku untuk menambah wawasan dan kemampuan mereka dalam memahami materi yang sudah dipelajari sebelumnya..

DAFTAR PUSTAKA

Nana S.S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007).

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016).

Thobroni Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*(Yogyakarta: AR – RUZZ MEDIA, 2016).

H, Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembejalaran Kelompok* (Bandung : PT Alfabeta, 2009).

Hamdayana, Jumanta, *Metodologi Pengajaran*(Jakarta : Bumi Aksara, 2016).

Zaenal, Arifin, *Evaluasi Instruksional* (Bandung, Remaja Karya, 1998).

Majid, Abdul, *Agama Islam Berbasis Kompetensi*(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005).

Hartono, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiya*(Jakarta : Kementerian Agama Replublik Indonesia, 2012).

Kasiran, Moh, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (UIN MALIKI PRESS, 2010).

Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*(Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000).

(<https://blog.currentapk.com/implementasi/> diakses tanggal 05 Februari 2019 jam 14.45 wib)

M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiplinern* (Jakarta : Bumi Aksara,1993), hlm. 61

Sutratinah Turtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*(Jakarta: Bumi Aksara.1984), hlm. 43

Z.muhibbin, M. Saifulloh, *Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: PT Grasindo,2009),hlm.5

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep,Strategi, Dan Implementsainya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran KTSP*(Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

(<https://telaga.cs.ui.ac.id/Webkuliah/MethodologiPenelitian/Laporan4/kelompok5.doc>) diakses tanggal 05 Februari 2019 jam 15.27 wib).

Prof,Dr.H.Abuddin Nata, M.A, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*(Jakarta: Prenadamedia ,2009), Hlm. 278

(<https://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/8705-ruang-lingkup-pendidikan-agama-islam.html> / diakses tgl 23 April 2019 ja,m 15.03 wib).

Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Hlm. 910

Sugiyono, *Metode Penelitian KuantitatifKualitatif dan R&D*(Bandung : Elfabeta, 2007), Hlm. 270

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. *Transkrip Hasil Wawancara*

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Responden : Hs. Supriyanto, S.Pd. M.Pd

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMPN 07 Malang.

Tanggal :13 Maret 2019

Peneliti : Bagaimana kurikulum yang diterapkan di SMPN 07 Malang saat ini?

Pak Hs.Supriyanto : Kurikulum yang diterapkan di SMPN 07 Malang sini adalah kurkulum 2013. Karena sekarang ini semua sekolah sudah diwajibkan untuk menggunakan kurikulum 2013. Semua sekolah baik negeri maupun swasta harus menerapkan kurikulum 2013.

Peneliti : Apakah sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 07 Malang sini sudah terpenuhi?

Pak Hs. Supriyanto : Ya, alhamdulillah, sarana dan prasarana sudah tercukupi semua mulai dari LCD, Lab komputer, Lab bahasa dan sebagainya.

Peneliti : Metode pembelajaran seperti apakah yang mayoritas diterapkan oleh guru di SMPN 07 Malang?

Pak Hs. Supriyanto : Macam-macam ya disini, karena beda guru beda metodenya. Disampinhg guru menyampaikan teori dengan ceramah,

Peneliti : Masalah apa sajakah yang dihadapi oleh guru selama mengajar?

Pak Hs.Supriyanto : Kadang itu terkait perhatiannya anak-anak, ada anak yang kurang memperhatikan gurunya ketika mengajar. Tetapi apabila guru disitu bisa memanfaatkan LCD yang ada, itu para siswa bisa lebih memperhatikan.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Responden : Renty andayani, S.Pd

Tempat : Ruang Guru SMPN 07 Malang

Tanggal : 12 Maret 2019

Peneliti : Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan di SMPN 07 Malang.

Ibu Renty : Sistem pembelajaran tergantung dari gurunya masing-masing, yang paling penting dalam sistem pembelajaran ini diupayakan oleh guru disini adalah pembelajaran siswa aktif.

Peneliti : Bagaimana kurikulum yang diterapkan di SMPN 07 Malang?

Ibu Renty : Kalau disini sebelumnya menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan instruksi pemerintah. Semua kelas mulai kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX sudah menggunakan kurikulum revisi 2017. Fasilitas disini, kita sudah berusaha untuk melengkapi semuanya termasuk LCD di dalam kelas untuk mendukung proses pembelajaran dalam rangka pembelajaran yang berinovasi.

Peneliti : Siapa saja yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang?

Ibu Renty :Guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang ini ada tiga guru, yaitu Bapak Miftah Kamal Fanani, Ibu Bidayati, Bapak Fatah Rosuli.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang?

Ibu Renty : Proses pembelajaran di SMPN 07 Malang ini adalah ada di kelas apabila membutuhkan pembelajaran lewat kelas dan praktik apabila dilakukan di mushola. Sehingga dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini anak-anak bisa mengikutinya dengan baik.

Peneliti : Bagaimana tanggapan tentang penggunaan metode *jigsaw learning*?

Ibu Renty : Dalam hal ini, tergantung dalam gurunya sendiri melihat situasi dan kondisi karena tidak semua metode *jigsaw learning* diterapkan dalam kelas, sebab kita ketahui kemampuan daya serap dalam menangkap pelajaran antara anak-anak pingiran kota sama di kota itu berbeda-beda.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Responden : Miftah Kamal Fanani S.Pd (Guru Mata Pelajaran PAI)

Tempat : Ruang Guru SMPN 07 Malang

Tanggal :13 Maret 2019

Peneliti : Metode apa yang selama ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Pak Miftah : Metode yang sering saya gunakan selama ini yaitu metode ceramah dan diskusi. Jadi setelah saya terangkan materinya, kemudian anak-anak saya kasih soal.

Peneliti : Bagaimana pendapat tentang metode *Jigsaw learning*?

Pak Miftah : Pada dasarnya di kelas biasanya para siswa kan memecahkan masalah tersebut dengan cara berdiskusi. Jadi proses pembelajarannya disitu kan berarti dengan cara para siswa melakukan diskusi kelompok yang diarahkan langsung oleh ketua kelompoknya masing-masing. Setelah itu kan bisa juga anak-anak disuruh ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompoknya itu tadi.

Peneliti : Apakah metode *Jigsaw Learning* cocok untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Pak Miftah : Kalau menurut saya, metode *Jigsaw Learning* nanti akan cocok apabila diterapkan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena pada materi ini sering muncul permasalahan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada materi shalat jama' dan qasar.

TRASNSKIP HASIL WAWANCARA

Responden : Miftah Kamal Fanani S.Pd (Guru Mata Pelajaran PAI)

Tempat : Ruang Guru SMP Negeri 07 Malang

Tanggal : 13 Maret 2019

Peneliti : Bagaimana tahapan-tahapan dari penerapan metode jigsaw Learning?

Pak Miftah : Sesuai dengan koordinasi kita dulu bahwa tahapan-tahapan dari penerapan metode jigsaw learning itu meliputi lima tahapan, yaitu identifikasi permasalahan, representasi/penyajian permasalahan, menerapkan perencanaan, dan menilai hasil pemecahan.

Peneliti : Bagaimana tahap identifikasi permasalahan yang sudah diterapkan oleh bapak di kelas?

Pak Miftah : Tahapan-tahapan ini kan berada dalam kegiatan inti kan ya.

Jadi biasanya di awal kegiatan inti itu, saya memberikan sebuah materi, yang materi itu adalah sebuah materi yang harus dijelaskan oleh para siswa salah satunya ketua kelompok, dan itu ada kaitannya dengan materi yang sedang mereka pelajari. Hal tersebut saya lakukan dengan tujuan supaya bisa memancing pemikiran siswa agar mereka ikut berfikir juga terkait materi pelajaran yang mereka pelajari. Jadi mereka tidak diam saja menunggu penjelasan dari guru, tetapi sebelumnya mereka sudah mempelajari materi yang sudah disiapkan. Kemudian mereka nanti saya suruh mempresentasikan, dalam artian mengidentifikasi masalah yang ada dalam materi saya tadi.

Peneliti : Bagaimana tahap representasi / penyajian permasalahan yang sudah diterapkan oleh bapak di kelas?

Pak Miftah : Pada tahap penyajian masalah, anak-anak saya suruh menyajikan kembali permasalahan yang terkait dengan materi saya di awal tadi. Dalam artian mereka sudah dapat menyimpulkan beberapa permasalahannya tentang apa saja, jadi mereka nanti bisa tau bagaimana cara membuat perencanaan untuk memecahkan masalah tersebut. Setelah itu, mereka saya bentuk kelompok. Dalam membentuk kelompok itu saya yang mengatur dan menentukannya dari awal, supaya kemampuan dari setiap kelompok nanti bisa merata. Jadi dalam satu kelompok itu, saya pilih anak-anak dengan kemampuan yang berbeda-beda. Harapan saya, agar mereka bisa saling membantu satu sama lain dan terbentuk kerja sama yang bagus dan kompak.

Peneliti : Bagaimana tahap pemecahan pemecahan yang sudah diterapkan oleh bapak di kelas?

Pak Miftah : Pada tahap perencanaan pemecahan, mereka saya suruh untuk berdiskusi secara kelompok yang di pimpin oleh ketua kelompok, nanti para siswa bekerja sama membantu perencanaan masalah. Mereka harus bisa saling membantu satu sama lain, menghargai pendapat temannya yang lain, sehingga dengan begitu nantinya akan terbentuk sebuah perencanaan pemecah masalah yang tepat dan membuat mereka sering tanya ke saya.

Peneliti : Bagaimana tahap menerapkan/ mengimplementasikan perencanaan yang sudah diterapkan oleh bapak di kelas?

Pak Miftah :Setelah mereka selesai berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, mereka saya suruh untuk mencatat hasil diskusinya tadi dalam bentuk rangkuman. Yang saya maksud hasil diskusi disini adalah hasil pemecahan dari materi yang telah saya berikan tadi di awal yang berupa sebuah materi. Dan saya suruh juga untuk merangkum agar mereka mudah dalam mempelajarinya.

Peneliti : Bagaimana tahap menilai hasil pemecahan yang sudah diterapkan oleh bapak di kelas?

Pak Miftah : Selain mereka mengoreksi kembali perencanaan pemecahan, mereka juga saya suruh untuk mengoreksi kembali hasil dari materi mereka di dalam memecahkan suatu permasalahan. Apabila materi mereka dirasa sudah bagus dan tepat, maka selanjutnya saya suruh mempresentasikannya dan apabila materi tersebut kurang tepat, maka mereka harus memperbaiki lagi.

Peneliti : Apakah bapak menerapkan metode jigsaw learning pada semua materi Pendidikan Agama Islam?

Pak Miftah : Saya tidak menerapkan metode jigsaw learning secara keseluruhan, karena ada beberapa materi Pendidikan Agama Islam itu yang membutuhkan prktek langsung. Selain itu

variasi dalam mengajar itu harus ada, supaya metode yang digunakan membuat anak-anak tidak bosan.

Peneliti : Manfaat apa yang diperoleh dari penerapan metode jigsaw learning?

Pak Miftah : Saya dulu itu mamakai metode yang biasa, yaitu metode ceramah. Namun dengan metode ceramah ini, sering para siswa merasa jenuh dan akhirnya mengantuk. Akhirnya minat mereka untuk belajar menjadi kurang. Tetapi setelah saya coba untuk menerapkan Metode Jigsaw Learning, itu ternyata banyak manfaatnya. Pertama siswa menjadi tidak jenuh dan tidak gampang ngantuk, karena memang mereka bekerja sama untuk berdiskusi kelompoknya masing-masing. Kedua, mereka jadi paham tentang materi yang mereka pelajari, karena dalam satu kelompok mempunyai tugas masing-masing untuk memecahkan suatu permasalahan. Ketiga daya tarik serta minat siswa dalam belajar menjadi meningkat, karena mereka antusias, antara satu kelompok dengan kelompok yang lain saling bersaing dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Responden : Rangga (Siswa Kelas VII F)

Tempat : Ruang kelas VII F

Tanggal : 12 Maret 2019

Peneliti : Metode apa yang diterapkan oleh guru sebelum metode jigsaw learning?

Rangga: ceramah mas

Peneliti : Apa dampak yang anda rasakan dari penerapan metode sebelum menggunakan jigsaw learning?

Rangga : Metode ceramah, soalnya gurunya bisa bertanya dan siswa bisa saling melakukan tanya jawab.

Peneliti : Bagaimana respon anda ketika metode jigsaw learning diterapkan di kelas, anda lebih senang mendengarkan ceramah atau kerja kelompok?

Rangga :ceramah,kan setiap anak-anak kan berbeda

Peneliti : Apa manfaat yang anda rasakan setelah diterapkannya metode jigsaw learning?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Responden : Diva (Siswa Kelas VII F)

Tempat : Ruang Kelas VII F

Tanggal : 12 Maret 2019

Peneliti : Metode apa yang diterapkan oleh guru sebelum metode jigsaw learning?

Diva : Metode diskusi, siswa terus di suruh menjelaskan ke kelompoknya masing-masing dan selanjutnya guru menjelaskan materi yang sudah dipelajari oleh siswa lalu diberi sesi tanya jawab.

Peneliti : Apa dampak yang anda rasakan dari penerapan metode sebelum menggunakan jigsaw learning?

Diva : Tidak paham sama pelajarannya ketika sebelum menggunakan metode ini, lalu setelah menggunakan metode ini siswa lebih mengerti dan paham materi yang telah dijelaskan.

Peneliti : Bagaimana respon anda ketika metode jigsaw learning diterapkan di kelas, anda lebih senang mendengarkan ceramah atau kerja kelompok?

Diva : lebih enak diskusi daripada ceramah, karena jika teman-teman kita yang menjelaskan bisa paham dan bisa tanya jawab sesuai dengan keinginan masing-masing siswa.

Peneliti : Apa manfaat yang anda rasakan setelah diterapkannya metode jigsaw learning?

Diva : langsung sambung ke pelajarannya, lebih kondusif dan lebih dekat kepada teman.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Responden : Haris (Siswa Kelas VII F)

Tempat : Ruang Kelas VII F

Tanggal : 12 Maret 2019

Peneliti : Metode apa yang diterapkan oleh guru sebelum metode jigsaw learning?

Haris : ceramah mas

Peneliti : Apa dampak yang anda rasakan dari penerapan metode sebelum menggunakan jigsaw learning?

Haris : Lebih membuat paham dari sebelumnya, karena bisa membuat aktif dalam belajar di kelas.

Peneliti : Bagaimana respon anda ketika metode jigsaw learning diterapkan di kelas, anda lebih senang mendengarkan ceramah atau kerja kelompok?

Haris : Lebih menyenangkan karena bisa saling mengerjakan bersama-sama antar sesama teman.

Peneliti : Apa manfaat yang anda rasakan setelah diterapkannya metode jigsaw learning?

Haris : Mudah paham, karena cuma disuruh mencari arti dari materi yang sudah disiapkan.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Responden : Dwi (Siswa Kelas VII F)

Tempat : Ruang Kelas VII F

Tanggal : 12 Maret 2019

Peneliti : Metode apa yang diterapkan oleh guru sebelum metode jigsaw learning?

Dwi : ceramah, biasanya materinya di ulangi lagi dan

Peneliti : Apa dampak yang anda rasakan dari penerapan metode sebelum menggunakan jigsaw learning?

Dwi : Lebih baik dan pengingatnya lebih bagus,

Peneliti : Bagaimana respon anda ketika metode jigsaw learning diterapkan di kelas, anda lebih senang mendengarkan ceramah atau kerja kelompok?

Dwi : Lebih aktif lagi dan lebih nyaman metode ini daripada metode pembelajaran sebelumnya.

Peneliti : Apa manfaat yang anda rasakan setelah diterapkannya metode jigsaw learning?

Dwi : Lebih ingat materi yang lalu dan tidak dilupakan materi yang sebelumnya dan sama bisa menambah materi yang baru.

Lampiran 2. Catatan Observasi Lapangan

No	Tanggal Observasi	Catatan Obsevai Lapamgan
1	5 Maret 2019	a. Menghantarkan surat izin penelitian sekaligus meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian skripsi di SMP Negeri 07 Malang.
2	11 Maret 2019	a. Wawancara dengan Bapak Miftah Kamal Fanani, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 07 Malang b. Melakukan Koordinasi dengan Bapak Miftah Kamal Fanani, S.Pd, terkait penerapan metode

		<p>jigsaw learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 07 Malang.</p> <p>c. Melakukan Observasi dan Menerapkan Metode Jigsaw Learning.</p> <p>d. Mengikuti pembelajaran Bapak Miftah Kamal Fanani, S.Pd, dalam rangka observasi untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode jigsaw learning</p> <p>e. Wawancara dengan beberapa siswa terkait pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII F yang telah dilaksanakan oleh Bapak Miftah Kamal Fanani, S.Pd.</p>
3	12 Maret 2019	<p>a. Meminta data-data tentang sekolah kepada Ibu Tutik ,Selaku kepala TU SMP Negeri 07 Malang.</p> <p>b. Wawancara dengan Ibu Rendi</p>

		Handayani,S.Pd, selaku waka kurikulum di SMP Negeri 07 Malang
4	13 Maret 2019	a. Melakukan data dokumentasi guna melengkapi bukti penelitian di SMP Negeri 07 Malang.
5	14 Maret 2019	a. Menyerahkan laporan penelitian ke Kepala TU guna mengajukan pembuatan bukti surat sudah penelitian di SMP Negeri 07 Malang.

Lampiran 3. *Gambaran Umum Lembaga*

A. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 07 Malang
2. Alamat : Jl. Lembayung Bumiayu
3. Kecamatan /kab/kota: Kedungkandang-Malang 65135
4. No. Telp/ Hp : (0341)752032 /Hp. 08883862007
5. Tahun didirikan :1985 / 1986
6. Tahun Beroperasi : 1986
7. Dasar SK : SK. Mendikbud RI No. 0594/0/1989
8. Tanggal SK : 22 November 1985

9. SK Perubahan Nama :SK. Mendikbud RI No.
0507/0/1989 Tanggal SK :24 Agustus 1989
10. NSS/NSM/NDS :201056102104
11. Website :Www.smpn7-mlg.sch.id
12. Email :Smpn7_mlg@yahoo.co.id
13. Jenjang Akreditasi :Predikat A (Amat Baik)
14. Status Kepemilikan Lahan :Pemerintah
 - a. Status Tanah : SHM
 - b. Luas Tanah :10.000m²
 - c. Status Kepemilikan Bangunan :Pemerintah
 - d. Luas Seluruh Bangunan :2.842 m²
 - e. Nama Kepala Sekolah : Hironym us Supriyanto,
S,pd,M.Pd
 - f. NIP : 196107291981121002
 - g. No NPWP Sekolah :20.002.119.4-623.000

Lampiran 4. Data Nama Guru SMPN 07 Malang

No	Nama	Tugas Mengajar
1	Hs. Supriyanto, S.Pd, M.Pd.	IPA (Fisika)
		Ka. Sekolah
2	Tri Renaningtyas, S.Pd.	PKn
3	Alfan, S.Pd.	PKn
4	Linis Dyah Rahayuni, S. Pd	PKn
5	Bidayati, S. Pdi.	Agama Islam
6	Fatah Rosuly, S. Ag.	Agama Islam
7	Miftah Kamal Fanani, S. Pd	Agama Islam
8	Uswah Ummu Mahmudah, S.Pd.I	
9	Siswati, S.Th.	Agama Kristen
		Seni Budaya
10	Dwi Agustiaty, S. Pd.	B.Indonesia

11	Susanti Panca P, S. Pd.	B. Indonesia
12	Sriamah, M. Pd.	B. Indonesia
13	Evy Widya H, S. Pd.	B. Indonesia
14	Ika Kurniawati, S. Pd.	B. Indonesia
15	Nur Fitria Ardiyani, S. Pd.	B. Indonesia
16	Nila Arintasari, S. Pd.	B. Indonesia
17	Sri Wahyuni, S.Pd.	B. Inggris
18	Renti Andayani, S.Pd.	B. Inggris
		Waka. Kurikulum
19	Retno Puspita, S. Pd.	B. Inggris
20	Heri Susanti, S. Pd.	Waka. Kurikulum
21	Drs. Sunyoto	B. Inggris
22	Mamik Sutristiyani, S. Pd.	Matematika
23	Tri Lukitowati, S. Pd.	Matematika
24	Abdul Manab, S. Pd.	Matematika
25	Lely S, S. Pd.	Matematika
26	Sugeng Suryanto, B. A.	Matematika
27	Ariska Meilia, S. Pd.	IPA/Fisika
28	Nikmatillah, S. Pd.	Matematika
		Waka. Kesiswaan
29	Hamim Tohari, S.Pd.	IPA/Biologi
30	Siti Mudaiyah, S. Pd.	IPA/Biologi
31	W. Mudiarko, S. Pd.	IPA/Fisika
32	Tri Wahyuni	Prakarya
33	Yunita Angraeni, S. Pd.	IPA/Fisika
		Matematika
34	Eni Hartatik, S. Pd.	IPS
35	Setyowati B.L, S. Pd.	IPS
36	Meru Singgih P, S.Pd.	IPS
37	Astutik, S. Pd.	IPS
38	Drs. Rudi Wibowo K	Seni Budaya
39	Irwan Hidayat, S. Pd.	Seni Budaya
40	Rodiyah, S. Pd.	Seni Budaya
41	Amalia Fatma Sari, S. Pd.	Penjaskes
42	Nur Sodik, S. Pd.	Penjaskes
43	Fahmi Arif Ashfahany, S. Pd.	Penjaskes
44	Nyoman Dedy, S.Kom.	TIK
45	Dinda Dwi Cahyo Putra	TIK
46	Lilik Tri H, S. Pd.	B. Jawa
47	Ana Mustika Laila Ni'mah,S.Pd.	B. Jawa
48	Silviatu Suaidah, S. Pd.	B. Jawa
49	Nurdiyana, S. Pd.	Prakarya
50	M. Qosim, S. Pd.	Prakarya
51	Buchori, S. Pd.	BP/BK
52	Aulia Mirnaya Rachmadinna, S. Pd.	BP/BK

53	Bashirudin Debipriamuda, S. Pd	BP/BK
----	--------------------------------	-------

Lampiran 5. Data Nama Siswa SMPN 07 Malang

No	Nama Siswa	L/P
1	MUHAMMAD RIZKI FIRDAUS	L
2	ADINDA THALIA PUTRI	P
3	ANNISA PUTRI SARI	P
4	ARINDA EKA ZAFIRA	P
5	AULINA AZZARIYA	P
6	DIMAS ADIT RIO	L
7	DIVAMELIA RESITA RAMADANI	P
8	DWI MAYANG ICMA PRADILA	P
9	DWI PUJI LESTARI	P
10	IRMA MUTIARA ANGGRAENI	P
11	JINGGA JASMINE	P
12	M TAUFIK	L
13	MOCH. ILHAM BAIHAQI	L
14	MOCHAMMAD FARHAN ADI PUTRA	L
15	MUHAMMAD ARIS MUSTOFA	L
16	MUHAMMAD IRFAN MURTADHO	L
17	MUHAMMAD RAFFY AZIZI	L
18	MUHAMMAD RIZAL GYMNASIAR	L
19	MUHAMMAD SHARUL ULUM	L
20	NIA KURNIAWATI	P
21	NIZAM MAULANA RAMADHANI	L
22	NUR AINI AFKARINA	P
24	PUTRI AULIA SYAHARANI	P
25	RAHMAD ENGGAL BAHAGIA	L
26	RANGGA MAULANA YUDHA P	L
27	REFATUL MUNAWAROH	P
28	SHEVINA SALSA ADINDA K	P
29	VASYA ROHALIA	P
30	VIVIN AGUSTINA	P
31	WINNA ZALWA AZIZAH	P
32	ZHAHARA ZAFALILA PUTRI RAMADHANI	P

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 07 Malang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : VII/ Genap
 Materi Pokok : Salat Jamak dan qashar
 Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (9 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

KI.1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI.2	Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(toleransi,gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI.3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).
KI.4	Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

NO.	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.11	Memahami ketentuan shalat jamak qasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian shalat jamak qasar 2. Menunjukkan dalil naqli mengenaishalat jamak qasar 3. Mengklasifikasi shalat yang bisa di jamak dan di qashar 4. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jamak qasar 5. Menyebutkan macam-macam shalat jamak. 6. Menyebutkan hikmah shalat jamak dan qasar
2	4.7	Mempraktikkan shalat shalat jamak qasar	7. Mempraktikkan shalatjamak dan qashar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pendekatan *scientific* peserta didik mampu:

Pertemuan 1

1. Menjelaskan pengertian shalat jamak
2. Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat jamak
3. Mengklasifikasi shalat yang bisa di jamak
4. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jamak
5. Mempraktekan shalat jamak

Pertemuan 2

6. Menjelaskan pengertian shalat qashar
7. Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat qassar
8. Mengklasifikasi shalat yang bisa di qashar
9. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan qashar
10. Mempraktekan praktek shalat qashar

Pertemuan 3

11. Menjelaskan pengertian shalat jamak qashar
12. Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat jamak qassar
13. Mengklasifikasi shalat yang bisa dijamak dan di qashar
14. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jamak qashar
15. Mempraktikkan shalat jamak qashar dengan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

a. SHALAT JAMA' DAN QASHAR

1. Pengertian shalat Jama'

Shalat jamak adalah menggabungkan/mengumpulkan dua shalat fardhu dan dilaksanakan dalam satu waktu.

2. Dalil naqli tentang shalat jamak

Hadits Rasulullah SAW

عَنْ أَنَسٍ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا رَحَلَ أَنْ تَرِيغَ الشَّمْسُ أُخْرَ الظُّهْرِ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ نَزَلَ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا فَإِنْ زَاغَتْ قَبْلَ أَنْ يَرْتَجِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ (رواه احمد والبخارى والنساء)

Artinya: :*“Dari Anas ia berkata : Adalah Rasulullah SAW apabila ia bepergian sebelum matahari tergelincir, maka ia mengakhirkan shalat zuhur sampai waktu asar, kemudian ia berhenti lalu menjamak antara dua shalat tersebut, tetapi apabila matahari telah tergelincir sebelum ia pergi, maka ia shalat zuhur (dahulu) kemudian naik kendaraan.”*
(HR. Ahmad, Bukhari dan Nasa’i)

3. Shalat yang boleh dijama’

- a) Duhur dengan Ashar
- b) Magrib dengan Isya’

4. Syarat sah shalat jama’

- a. Dalam perjalanan jauh yang jarak tempuhnya kurang lebih 17 km (3 farsakh), sebagian ulama’ mensyaratkan jarak tempuh sampai 80,6 km.
- b. Perjalanan itu tidak bertujuan maksiat.
- c. Dalam keadaan ketakutan dan rasa sangat khawatir, seperti perang, sakit, hujan lebat, angin topan dan bencana alam.

5. Macam-macam shalat jama'

- a) Jama' Taqdim
- b) Jamak Ta'khir

6. Praktek

Cara melakukan shalat jama' yaitu seperti shalat wajib lima waktu, perbedaanya adalah pada niat dan penggabungan itu sendiri. Adapun niatnya secara prinsip adalah menyebutkan nama shalat yang digabungkan, misalnya: duhur dengan ashar dan jama' taqdim

b. SHALAT QASHAR

a. Pengertian shalat qashar

Shalat Qasar adalah menjalankan shalat fardhu dengan cara meringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.

b. Dalil naqli tentang shalat qashar

Firman Allah SWT. dalam surat An Nisa' ayat 101 :

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ
يَفْتِنَكُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا ... {النساء : 101}

Artinya : “Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengqasar shalat(mu). Jika kamu takut diserang orang-orang kafir (QS. An Nisa : 101).

Hadis Rasulullah SAW

عَنْ ابْنِ عُمَرَ : صَحِبْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَكَانَ لَا يَزِيدُ فِي السَّفَرِ عَلَى رَكْعَتَيْنِ، وَأَبُو
بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ كَذَلِكَ (متفق عليه)

Artinya : “Dari Ibnu Umar : saya menemani Nabi SAW, dan di dalam perjalanan beliau tidak shalat melebihi dua rakaat, demikian juga Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali.” (Kesepakatan ahli hadits)

1. Shalat yang boleh di qashar

Yaitu hanya shalat yang jumlah rakaatnya empat

2. Syarat sah shalat qashar sama dengan syarat sah pada shalat jama’

c. SHALAT JAMA’ QASHAR

1. Pengertian shalat jama’ qashar

Shalat Jamak qasar adalah melaksanakan shalat fardhu dengan cara dijamak (digabung) sekaligus diqasar (diringkas).

2. Niat shalat jama’ qashar

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode:

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. *Inquiry learning*
4. Diskusi
5. Demonstrasi

F. PENDEKATAN

Scientific learning

G. MEDIA PEMBELAJARAN

Gambar/ Poster

Peserta didik dan atau guru

Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video

H. SUMBER BELAJAR

1. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Karya Utama, Surabaya; 2000 An
Nisa' ayat 101
2. Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls VII SMP Kemendikbud Terbitan I
hal 125-139
3. Modul MGMP PAI Kurikulum 2013
4. Internet

I. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</p> <p>b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'ansurahpendek pilihan dengan lancar dan benar</p> <p>c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar</p>	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>kehadirandan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</p> <p>d. Pemusatan perhatian dan pemotivasian: mengilustrasikan.</p> <p>e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi salat Jumat</p> <p>f. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>g. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat jamak. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat jamak. Membaca dalil naqli mengenai shalat jamak. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat jamak. 	95 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat jamak. <p>c. Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat jamak. • Mendiskusikan tata cara shalat jamak. • Mendiskusikan manfaat shalat jamak. <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis tata cara shalat jamak. • Membuat analisis syarat shalat jamak. • Merumuskan manfaat shalat jamak. <p>e. Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan praktik shalat jamak. • Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat jamak. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat jamak. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan</p>	15 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu Kisah Hijrahnya Nabi Muhammad SAW.</p>	

Pertemuan 2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</p> <p>b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'ansurahpendek pilihan dengan lancar dan benar</p> <p>c. Memerlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadirandan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</p>	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>d. Pemusatan perhatian dan pemotivasian: mengilustrasikan.</p> <p>e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi salat Jumat</p> <p>f. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>g. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat qashar. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat qashar. Membaca dalil naqli mengenai shalat qashar. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat qashar. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat qashar. <p>c. Mencoba</p>	95 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat qashar. • Mendiskusikan tata cara shalat qashar. • Mendiskusikan manfaat shalat qashar. <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis tata cara shalat qashar. • Membuat analisis syarat shalat qashar. • Merumuskan manfaat shalat qashar. <p>e. Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan praktik shalat qashar. • Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat qashar. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat qashar. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p>	15 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu Kisah Hijrahnya Nabi Muhammad SAW.</p>	

Pertemuan 3

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</p> <p>b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'ansurahpendek pilihan dengan lancar dan benar</p> <p>c. Memerlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadirandan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</p> <p>d. Pemusatan perhatian dan pemuvasian: mengilustrasikan.</p> <p>e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatifberkaitan</p>	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>dengan materi salat Jumat</p> <p>f. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>g. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat jamak qashar • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat jamak. Membaca dalil naqli mengenai shalat jamak qashar. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat jamak qashar. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat jamak qashar. <p>c. Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat jamak qashar. • Mendiskusikan tata cara shalat jamak qashar. 	95 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan manfaat shalat jamak qashar. <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis tata cara shalat jamak qashar. • Membuat analisis syarat shalat jamak qashar. • Merumuskan manfaat shalat jamak qashar. <p>e. Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan praktik shalat jamak qashar. • Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat jamak qashar. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat jamak qashar. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan</p>	15 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	berikutnya yaitu Kisah Hijrahnya Nabi Muhammad SAW.	

J. Penilaian Proses

Lembar pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																Jml skor	Nilai	Ket
		Keaktifan				Keberanian				Keseriusan				Ketelitian						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

Keterangan:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

Rentang Skor = Skor Maksimal – Skor Minimal

= 16 - 4

= 12

MK = 14 - 16

MB = 11- 13

MT = 8 - 10

BT = 4-7

Keterangan:

Tugas

- Menceritakan isi tayangan video tentang kegiatan salat Jamak

Observasi

- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan
 - i. menceritakan isi gambar kegiatan salat Jamak Qashar
 - ii. sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok

Portofolio

- Membuat paparan tentang kegiatan salat Jamak qashar pernah dialami

Tes

- Tes : non tes. Bentuk: unjuk kerja kegiatan salat Jamak

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan mengamati gambar

Rubrik Penilaian

NO	Nama siswa	Aktifitas												Jml skor	Nilai	Ket.
		Gerakan shalat				Bacaan				Kesesuaian						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

Catatan :

5. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
6. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
7. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
8. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Skor} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\
 &= 16 - 4 \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

$$\text{MK} = 14 - 16$$

$$\text{MB} = 11 - 13$$

$$\text{MT} = 8 - 10$$

$$\text{BT} = 4 - 7$$

Keterangan:

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT: Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB: Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya/kebiasaan (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Catatan :

*4 = SangatBaik 3 = Baik
2 = Sedang 1 = Kurang baik

MK = 14 - 16

MB = 11 - 13

MT = 7 - 10

BT = 4 - 6

Tes: Tulis. Bentuk Tes: essay

Soal:

1. Jelaskan pengertian salatJamak!
2. Tuliskan kembali dalil naqli tentang shalat Jamak dan qasharberikut!
3. Sebutkan shalat yang bisa di jamak dan di qashar!

4. Sebutkan syarat-syarat diperbolehkannya menjamak atau mengqashar shalat!
5. Sebutkan hikmah shalat jamak dan shalat qashar!

Kunci jawaban:

1. Shalat jamak adalah menggabungkan/mengumpulkan dua shalat fardhu dan dalam satu waktu.

2. عَنْ أَنَسٍ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا رَحَلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ آخِرَ الظُّهْرِ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ نَزَلَ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا فَإِنْ زَاعَتْ قَبْلَ أَنْ يَرْتَجِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ (رواه احمد والبخارى والنساء)

3. Shalat yang bisa dijamak

- a. Duhur dengan Ashar
- b. Magrib dengan Isya'

Yang bisa diqashar adalah shalat yang jumlah rakaatnya empat

4. Shalat jamak diperbolehkan bagi orang yang memenuhi persyaratan atau sebab-sebab sebagai berikut :
 - a. Dalam perjalanan jauh yang jarak tempuhnya kurang lebih 17 km (3 farsakh), sebagian ulama' mensyaratkan jarak tempuh sampai 80,6 km. Jadi, antara jarak 17 km s.d. 80,6 km sekiranya menyulitkan kita untuk dapat menjalankan shalat sesuai dengan waktunya, maka kita diperbolehkan menjamak shalat.
 - b. Perjalanan itu tidak bertujuan maksiat, namun bertujuan baik seperti untuk silaturahmi, berdagang, rekreasi dan lain-lain.

Mengetahui,

Malang, Maret 2019

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran PAI

Hs. Supriyanto S.Pd I. M.Pd I

Miftah Kamal Fanani S.pd

NIP. 19610729 198112 1 00

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak Hs. Supriyanto S.Pd. M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 07 Malang



Wawancara dengan Ibu Renty andayani S.Pd, Waka Kurikulum SMP Negeri 07 Malang



Wawancara dengan Bapak Miftah Kamal Fanani S.Pd, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 07 Malang



Wawancara dengan beberapa Siswa Kelas VII SMP Negeri 07 Malang

Lampiran 9. Model Pembelajaran dengan Menerapkan Metode Jigsaw Learning



Lampiran 10. Surat izin penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : **262** /Un.03.1/TL.00.1/02/2019 04 Februari 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 07 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Robbi Arinal Haq
NIM : 14110232
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
Judul Skripsi : Implementasi Metode Jigsaw Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 07 Malang
Lama Penelitian : Februari 2019 sampai dengan April 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19680817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 11. Surat Rekomendasi

**PEMERINTAH KOTA MALANG**
DINAS PENDIDIKAN
Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : dikdik_mlg@yahoo.co.id
Malang Kode Pos : 65145

REKOMENDASI
Nomor : 074 / 0239 / 35.73.301 / 2019

Menunjuk surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 04 Februari 2019 Nomor 266/Un.03.1/TL.00.1/02/2019 Perihal : Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : ROBBI ARINAL HAQ
2. NIM : 14110232
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SMPN 7 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : 26 Februari s.d 30 April 2019
7. Judul : Implementasi Metode Jigsaw Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SMPN 7 Malang dan Kepala Bidang Pembinaan SMP;
2. Tidak Mengganggu kegiatan;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
5. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
6. Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
7. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 26 Februari 2019
A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
Sekretaris


Drs. TOTOK KASianto
Pembina Tk I/IVb
NIP.19650410 198910 1 003

Tembusan :
Yth Sdr.

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Kepala SMPN 7 Malang;
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 12. Surat Keterangan dari Sekolah

 PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 MALANG
Jl. Lembayung Bumiayu Kecamatan Kedungkandang Malang - 65135
Telp. (0341) 752032, Fax. (0341) 753255
Website: www.smpn7-mlg.sch.id e-mail: smpn7malang@yahoo.com



SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/145/35.73.301.02.007/SMP7/2019

Kepala SMP Negeri 7 Malang menerangkan bahwa :

Nama : Robbi Arinal Haq
NIM : 14110232
Status : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Implementasi Metode Jigsaw Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 07 Malang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Malang mulai tanggal 5 – 13 Maret 2019

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Maret 2019
Kepala Sekolah

Hs. Supriyanti S.Pd.M.Pd
NIP. 196107291981121002



Lampiran 13. Bukti Konsultasi

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telpon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Robbi Arinal Haq
NIM : 14110232
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Muh. Hambali, M.Ag.
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Jigsaw Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 07 Malang.

No	Tgl / Bln / Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	17 Mei 2019	Konsultasi BAB I	
2	18 Mei 2019	latar belakang, fokus penelitian	
3	19 Mei 2019	Konsultasi BAB II	
4	20 Mei 2019	Kajian pustaka	
5	21 Mei 2019	Konsultasi BAB III	
6	22 Mei 2019	Metode penelitian	
7	23 Mei 2019	Konsultasi BAB IV, V, VI	
8	01 Juni 2019	Revisi BAB I, II, III, IV, V, VI	

Mengetahui
Kepala Jurusan PAI

Dr. Murno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

BIODATA MAHASISWA



Nama : Robbi Arinal Haq
Nim : 14110232
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 01 Juni 1994
Fak. Jur/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama
Islam
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Dsn. Krajan, RT. 25, RW. 06,
Desa Sumbermanjing Kulon, Kec. Pagak, Kab.
Malang.
No. Tlp Rumah/HP : 081359425359
Alamat Email : robyrinal123@gmail.com
Riwayat Pendidikan
1. SDN 1 Sumbermanjing Kulon
2. SMPN 01 Pagak
3. SMAN 01 Pagak
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 21 Juni 2019
Mahasiswa,

Robbi Arinal Haq
NIM. 14110232